



**PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MEMBIMBING SISWA MEMANFAATKAN WAKTU  
SENGGANG DI MTs. PAB 1 HELVETIA  
DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat dan  
Melengkapi Tugas-Tugas untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh**

**HALIMATUSSADIAH NASUTION  
NIM. 33.15.1.030**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MEMBIMBING SISWA MEMANFAATKAN WAKTU  
SENGGANG DI MTs. PAB 1 HELVETIA  
DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat dan  
Melengkapi Tugas-Tugas untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh  
**HALIMATUSSADIAH NASUTION**  
NIM. 33.15.1.030

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd**  
NIP. 19621303 198903 1002  
201411 2002

**Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi**  
NIP. 19740621

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

Nomor : Istimewah Medan, Juli 2019  
 Lampiran :- Kepada Yth :  
 Perihal : Skripsi **Dekan Fakultas Ilmu  
 Tarbiyah dan  
 Keguruan UIN Sumatera  
 Utara Medan**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menulis dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara

Nama : Halimatussadiah Nasution  
 Nim : 33151030  
 Jurusan/Program study : BKI/S1  
 Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan Dan Konseling  
 Dalam Membimbing Siswa Memanfaatkan  
 Waktu Senggang Di MTs PAB 1 Helvetia

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada siding munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd**  
**NIP. 19621303 198903 1002**

**Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi**  
**NIP. 19740621 201411 2002**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Halimatussadiyah Nasution  
NIM : 33151030  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam  
Membimbing Siswa Memanfaatkan Waktu  
Senggang Di MTs. PAB 1 Helvetia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Institut batal saya terima.

Medan, Juli 2019

Yang Membuat pernyataan

**Halimatussadiyah Nasution**  
**NIM. 33151017**

## ABSTRAK



Nama : Halimatussadiyah Nasution  
 NIM : 33.15.1.030  
 Judul : Peran Guru Bimbingan Dan Konseling  
 Dalam  
 Membimbing Siswa Memanfaatkan Waktu Senggang Di MTs  
 PAB 1 Helvetia  
 Pembimbing I : Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd  
 Pembimbing II : Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi  
 Tempat, Tgl : Medan, 07 Maret 1997

**Kata Kunci : Peran Guru Bimbingan Dan Konseling, Waktu Senggang**

Penelitian tentang Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membimbing Siswa Memanfaatkan Waktu Senggang Siswa DI MTs PAB 1 Helvetia . Bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru Bimbingan dan Konseling dalam pemanfaatan waktu senggang siswa di sekolah dan apa saja bentuk-bentuk waktu senggang siswa di sekolah, dengan batasan rumusan masalah yakni untuk mengetahui Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membimbing Siswa Memanfaatkan Waktu Senggang Siswa DI MTs PAB 1 Helvetia

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitiannya adalah 2 (dua) guru bimbingan dan konseling dan 15 (lima belas) siswa. Sedangkan yang menjadi objek penelitiannya adalah apa saja bentuk waktu senggang yang ada di sekolah MTs PAB 1 Helvetia. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi

Diketahui Oleh :  
 Pembimbing Skripsi I

**Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd**  
**NIP. 19621303 198903 1002**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi. Wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT. Atas rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat selesai dengan baik. Serta shalawat dan salam yang selalu tak lupa saya ucapkan kepadah contoh tauladan terbaik dunia, yaitu Rasul paling mulia, Muhammad SAW. Yang di utus untuk menyucikan jiwa manusia dari kotoran yang jahiliyah yang melekat padanya dan merekonstruksi puing-puing hati, yang tadinya menjadi sarang laba-laba. Lalu beliau menyinarinya dengan sinar Islam. Semoga dengan meperbanyak salam padanya akan menjadikan kita salah satu umatnya yang mendapatkan syafaatnya dihari kelak nanti. Amin

Penulis skirpsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I) jJurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan dengan judul penelitian Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membimbing Siswa Memanfaatkan Waktu Senggang Siswa Di MTs PAB 1 Helvetia.

Pada awanya banyak hambatan yang penulis hadapi daam penuisan skripsi ini. Namun berkat adanya pengarahan, bimbingan, dan bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesain penulisan skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Amiruddin, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Ibu **Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi** selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
5. Bapak **Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A** selaku dosen Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dalam memberikan pengarahan, bantuan dan atas kesediannya untuk meluangkan waktu dalam memberikan saran dan bimbingan yang sangat berguna dalam pembuatan skripsi ini
6. Bapak **Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd** selaku dosen pembimbing Skripsi 1 yang telah banyak membantu dalam memberikan pengarahan, bantuan dan atas kesediannya untuk meluangkan waktu dalam memberikan saran dan bimbingan yang sangat berguna dalam pembuatan skripsi ini.
7. Bapak **Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi** selaku dosen pembimbing Skripsi 2 yang telah banyak membantu dalam memberikan pengarahan, bantuan dan atas kesediannya untuk meluangkan waktu dalam memberikan saran dan bimbingan yang sangat berguna dalam pembuatan skripsi ini.

8. Bapak **Drs. H. M. Fauzi, MA** selaku Kepala Sekolah MTs PAB 1 Hevetia yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dan membantu penulis selama penelitian.
9. Bapak **Bagus Sanjaya, S.Pd.I**, dan selaku guru Bimbingan dan Konseling di MTs PAB 1 Helvetia yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dan membantu penulis selama penelitian.
10. Khususnya untuk keluarga tercinta terutama kedua orang tua yakni Ayahanda tercinta **Asan Mugoyar Nasution** yang telah memberikan berbagai nasehat, motivasi yang tiada hentinya dan doa mengenai penyusunan skripsi ini, kemudian ibu ku tercinta **Faridah Lubis** yang tiada hentinya memberikan doa dukungan serta berbagai macam motivasi terimakasih atas doa dan dorongan semangat, nasehat dan bantuan materi yang telah membantu penulis selama mengikuti pendidikan dibangku perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
11. Abangda tercinta **M. Rasyd Nasution, Abdul Wahid Tehuayo S.Pd.I** Kakak tercinta **Sri Wahyuni Nasution S.Pd.I, Sri Wulandari, Mawaddah Tun Hasanah Nasution** semuanya yang saya sayangi sebagai penyemangat, serta membantu memberi ilmu dan materi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada sahabat saya yang selalu menemani saya mulai dari SMA hingga saat ini, yaitu **Ayu Purnama Sari** yang selalu membantu saya dalam segala hal, termasuk dalam penyusunan skripsi ini.
13. Kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan saya yang sudah menemani selama 4 tahun ini yang berbaik hati dalam membantu saya

selama proses perkuliahan ini yakni **Mila, Latifa, Anggi Nurhafizoh, rizki, Atika, Anggi Faradilla, Khairani, Annisa, Mike, Salihin**, dan teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

14. Kepada seluruh teman-teman jurusan **Bimbingan Dan Konseling Islam-2 Stambuk 2015** Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang selama ini memberikan dorongan dan motivasi.

Hanya ucapan terimakasih dan doa yang bisa penulis berikan agar semua diberi kebaikan dan pahala oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis nantikan.

*Wassalam,*

Medan,     juli 2019  
Penulis

**Halimatussadiyah Nasution**  
**NIM. 33.15.1.030**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>9</b>
A. Guru Bimbingan dan Konseling.....	9
1. Bimbingan dan Konseling di Sekolah .....	9
2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling.....	11
3. Syarat-Syarat Menjadi Guru BK .....	14
4. Layanan dan Pendukung BK.....	15
5. Pelaksanaan Layanan dan Pendukung BK .....	20
B. Pemanfaatan Waktu Senggang .....	22
1. Pengertian Waktu Senggang.....	22
2. Aktivitas Belajar Waktu Senggang.....	23
3. Meningkatkan Kesadaran Menggunakan Waktu Senggang. ....	26
C. Penelitian yang Relevan .....	28
D. Kerangka Fikir.....	29
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
B. Subjek Penelitian.....	31
C. Sumber dan Jenis Data .....	32
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	32

E. Teknik Analisa Data.....	33
F. Penjaminan Keabsahan Data.....	35
<b>BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Temuan Umum.....	36
B. Temuan Khusus .....	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>

**Daftar Tabel**

- Tabel III. 1 : Pimpinan MTs. PAB 1 Helvetia  
Tabel III. 2 : Keadaan Guru MTs PAB 1 Helvetia  
Tabel III. 3 : Prestasi MTs. PAB 1 Helvetia

**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : lembar observasi
- Lampiran 2 : Lembar wawancara
- Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 : jadwal kegiatan penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berhasilnya suatu pendidikan di tengah-tengah masyarakat bukan hanya di lihat dari perkembangan pembangunan fisik saja, akan tetapi yang lebih penting adalah tumbuh dan berkembangnya pembangunan non fisik yaitu manusia yang beriman, berilmu dan dapat mengamalkan apa yang dimilikinya. Pada dasarnya rumusan pendidikan adalah merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian yaitu menyangkut masalah perilaku atau sikap mental serta pengembangan kemampuan meliputi akademi dan keterampilan.

Pendidikan tentu tidak terlepas dari proses kegiatan belajar mengajar. Belajar-mengajar adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan. Terutama apabila diinginkan hasil belajar yang lebih baik. Dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai perbedaan individual siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Misalnya ada yang rajin dan ada pula yang malas, ada yang kreatif dan lain sebagainya. Hal ini terjadi karena adanya keunikan pada individual siswa itu masing-masing. Untuk mengatasi hal-hal yang terjadi pada siswa seperti di atas, maka diperlukan suatu pendekatan atau bimbingan dari guru, kepala sekolah dan orang tua siswa.

Siswa datang ke sekolah dengan harapan agar dapat mengikuti pendidikan atau pembelajaran dengan baik. Tetapi tidak selamanya demikian, ada juga berbagai masalah yang mereka hadapi, bersumber dari ketegangan karena tugas-

tugas yang diberikan, ketidakmampuan mengerjakan tugas, keinginan untuk bekerja sebaik-baiknya tetapi tidak mampu, persaingan dengan teman, kemampuan dasar intelektual yang kurang, motivasi belajar yang lemah, kurangnya dukungan orangtua, kurang yang kurang ramah, dan lain-lain. Masalah-masalah tersebut tidak selalu dapat diselesaikan dalam situasi belajar-mengajar di kelas, melainkan memerlukan pelayanan yang secara khusus oleh guru diluar situasi proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Dalam layanan konten ini siswa mendapat pembinaan dari pihak sekolah, khususnya dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan maksud mengarahkan dan membentuk sikap maupun perilaku baik pada diri siswa khususnya dalam belajar. Namun terkadang ada sebagian siswa yang kurang merespon terhadap layanan yang dilakukan, sehingga muncullah masalah dalam belajar.

Semua siswa memiliki keinginan untuk memperoleh prestasi yang tinggi dalam belajarnya, namun karena banyak faktor yang menjadi penghalang menyebabkan siswa mengalami kegagalan dalam meraih keinginan itu. Dalam buku Erwin Widiasworo berjudul “19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik” menjelaskan bahwa :

Banyak Faktor yang dapat memperngaruhi motivasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri ,maupun berasal dari dalam lingkungan. Faktor yang berasal dalam diri siswa sering dikenal faktor

---

<sup>1</sup>Amin Budiamin, *Bimbingan Konseling Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI. h. 104

intern, sedangkan faktor yang berasal dari luar (lingkungan) dikenal dengan faktor ekstern.<sup>2</sup>

Dari pendapat di atas penulis berpandangan ternyata banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajarnya. Faktor internal dan faktor eksternal menjadi bagian penting yang harus diperhatikan. Secara khusus bahwa faktor internal terutama cara dan kebiasaan siswa dalam belajar menjadi faktor yang bisa mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi atau hasil belajar yang baik.

Dalam hal ini waktu senggang memiliki manfaat penting bagi diri siswa. Besarnya manfaat tersebut tentunya tergantung pada jenis dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Pemanfaatan waktu senggang ini tentunya digunakan untuk aktivitas belajar sehingga kegiatan belajar akan dapat terlaksana dengan baik sehingga memberikan manfaat bagi mendukung keberhasilan belajar dan memperoleh prestasi belajar yang baik.

Sukadji mengemukakan istilah waktu senggang sebagai berikut :

Arti istilah waktu senggang dilihat dari 3 dimensi. Dilihat dari dimensi waktu, waktu senggang dilihat sebagai waktu yang tidak digunakan untuk bekerja, mencari nafkah, melaksanakan kewajiban, dan mempertahankan hidup. Dari segi cara pengisian waktu senggang adalah waktu yang dapat diisi dengan kegiatan pilihan sendiri atau waktu yang digunakan dan dimanfaatkan sesuka hati. Dari sisi fungsi, waktu senggang adalah waktu yang dimanfaatkan sebagai sarana mengembangkan potensi, meningkatkan mutu pribadi, kegiatan

---

<sup>2</sup>Erwin Widiasworo. *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media Jogjakarta, 2015) h. 29.

terapeutik bagi yang mengalami gangguan emosi, sebagai selingan dan hiburan, sarana rekreasi, sebagai kompensasi pekerjaan yang kurang menyenangkan atau sebagai kegiatan menghindari sesuatu.<sup>3</sup>

Waktu senggang itu adalah waktu yang tidak digunakan untuk bekerja, dan melakukan aktivitas lainnya yang berhubungan dengan kewajiban dalam pemanfaatannya, melainkan di waktu senggang itu adalah waktu bebas untuk melakukan hal lain tanpa ada ikatan kerja atau pengawasan orang lain, Sehingga dapat digunakan untuk hal yang lebih bermanfaat seperti halnya untuk belajar atau mengulang pelajaran yang telah diajarkan oleh guru di sekolah sehingga apa yang dipelajari menguatkan daya ingat atau kegiatan yang mendukung aktivitas belajar di sekolah. Namun kebanyakan yang sering dihadapi siswa dalam kegiatan belajar adalah kesulitan dalam belajar terutama masalah kurangnya kemampuan siswa dalam mengatur waktu belajar dan memanfaatkan waktu senggang untuk aktivitas belajar. Jika siswa memiliki waktu senggang, lebih banyak digunakan untuk bermain-main saja. Kegiatan belajar pada setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Sebab dikemukakan kadang-kadang bisa lancar, kurang mampu dengan cepat menerima pelajaran, dan beberapa bentuk kesulitan lainnya.

Siswa di MTs. PAB 1 Helvetia Deli Sedang masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memanfaatkan waktu senggang di kelas VIII-B. Kesulitan tersebut antara lain masih berkaitan dengan kemampuan dalam memahami dan mengenai cara-cara dan mengisi kegiatan yang bermanfaat dalam waktu senggang. Dari hasil wawancara, ada dua (2) siswa memilih

---

<sup>3</sup> Sukadji, Soetarlinah, *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008) h. 112.

membaca buku saat guru tidak masuk kelas atau saat jam istirahat. Satu (1) siswa yang bermain handphone disaat guru menerangkan mata pelajaran, ia asik bermain handphone. Sembilan (9 siswa) tidur-tiduran saat guru tidak masuk kelas. Lima (5) siswa di antara mereka sering menggunakan waktu senggang mereka saat pulang sekolah lebih memilih bermain handphone dibandingkan membaca buku.<sup>4</sup>

Hal ini disebabkan kurangnya perhatian dan memotivasi dari berbagai pihak di sekolah, termasuk dari guru bimbingan dan konseling. Akhirnya siswa mengalami kesulitan dan hambatan dalam menggunakan waktu senggang yang akhirnya dapat menagangganggu pencapaian hasil belajar mereka.

Keadaan ini pula menyebabkan siswa kurang memiliki semangat atau motivasi belajar, sering malas belajar, bolos atau tidak masuk ke sekolah, dan siswa tidak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Siswa lebih memilih berperilaku pasif dengan menerima pelajaran apa adanya dan tidak aktif untuk belajar terutama dalam memanfaatkan waktu senggang untuk mengulang pelajaran sekolah.

Permasalahan belajar, terutama kurang mampu memanfaatkan waktu senggang menyebabkan siswa tidak dapat secara optimal belajar. Kondisi ini menimbulkan masalah belajar siswa. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang kemampuan siswa dalam menafaatkan waktu senggan untuk aktivitas belajar. Untuk memberikan suatu penjelasan yang lebih sistematika terhadap permasalahan yang akan diteliti, maka penulis menetapkan judul penelitian:”

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Siswa MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang, 25 Februari 2019, Pukul 10.30 WIB di Ruang Belajar MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang

*Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membimbing Siswa Memanfaatkan Waktu Senggang di MTs PAB 1 Helvetia Deli Serdang”.*

**B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa tidak mampu mengatur waktu sehingga siswa tidak melakukan hal yang bermanfaat
2. Kurangnya kesadaran siswa tentang waktu senggang
3. Kurangnya motivasi dari guru bimbingan dan konseling dalam memanfaatkan waktu senggang

**C. Batasan Masalah**

Untuk terarah dan terfokusnya kajian penelitian, maka dibatasi pada masalah Peranan Guru bimbingan dan konseling dalam Pemanfaatan Waktu Senggang Siswa.

**D. Perumusan Masalah**

Masalah penelitian sebagaimana dikemukakan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Bagaimana pemanfaatan waktu senggang siswa MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang?
2. Upaya apa saja yang dilakukan guru bimbingan dan konseling membimbing siswa memanfaatkan waktu senggang di MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang.
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan waktu senggang siswa MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan waktu senggang siswa MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang.
2. Untuk mendeskripsikan upaya apa saja yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam membimbing siswa memanfaatkan waktu senggang di MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa memanfaatkan waktu senggang di MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai;

1. Menambah wawasan dalam khazanah pendidikan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling.
2. Memperluas pemahaman tentang permasalahan siswa terutama yang berkenaan dengan bagaimana guru bimbingan dan konseling dalam membimbing siswa dalam memanfaatkan waktu senggang untuk kegiatan belajar.
3. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi kepada Sekolah MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang untuk melakukan evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling, sehingga dapat diperbaiki berbagai kelemahan yang ada untuk kemajuan di masa depan.
4. Sebagai bahan masukan dan perbandingan pada guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kinerjanya sehingga pada masa yang akan datang untuk meningkatkan kualitas pelayanannya, terutama dalam

membina dan mengarahkan pemanfaatan waktu senggang siswa MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang.

5. Bagi mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara dapat digunakan sebagai bahan untuk mengadakan penelitian yang dengan masalah yang sama di lokasi atau tempat yang berbeda.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Guru Bimbingan dan Konseling**

##### **1. Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Petugas bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah adalah tenaga profesional. Mereka adalah yang direkrut atau diangkat atas dasar kepemilikan ijazah atau latar belakang pendidikan profesi dan melaksanakan tugas khusus sebagai guru bimbingan dan konseling (tugas khusus). Mereka direkrut atau diangkat sesuai klasifikasi keilmuannya dan latar belakang pendidikan seperti diploma II, III atau sarjana S1, S2, dan S3 Jurusan Bimbingan dan Konseling. Guru bimbingan dan konseling ini mencurahkan sepenuhnya waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling disebut juga *full time guidance and counseling*.

Tenaga profesional bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah dapat lebih dari satu orang, sesuai dengan jumlah siswa di sekolah itu, dengan perbandingan 1 : 150 siswa. Apabila sekolah atau madrasah memiliki lebih dari satu orang, dipastikan mereka adalah tenaga bersifat spesialis dan profesional sebagai tenaga inti yang memegang peranan kunci dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

Petugas lainnya di sekolah atau madrasah yang ikut membantu guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan adalah mereka yang secara structural memiliki tugas dan tanggung jawab administrasi dan akademik, tetapi juga diberi tugas tambahan untuk mensukseskan kegiatan bimbingan dan konseling. Mereka diangkat tidak berdasarkan keilmuan atau latar belakang

pendidikan profesi. Termasuk ke dalam petugas tambahan dalam bidang bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah adalah :

- a. Wali kelas yang selain memegang kelas tertentu disertai tugas dan tanggung jawab sebagai petugas atau guru bimbingan dan konseling. Petugas bimbingan dan konseling yang seperti ini memiliki tugas rangkap. Alasan penetapan wali kelas sebagai petugas bimbingan dan konseling selain sebagai wali kelas adalah karena wali kelas adalah karena wali kelas dekat dengan siswanya sehingga wali kelas dapat dengan segera mengetahui berbagai persoalan siswanya.
- b. Guru mata pelajaran tertentu yang disertai tugas khusus menjadi petugas guru bimbingan dan konseling. Petugas bimbingan dan konseling model ini tidak merangkap tugas. Tugas dan tanggungjawab pokoknya adalah memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
- c. Kepala sekolah (madrasah) yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada siswa. Pertimbangan penetapan tenaga bimbingan model ini di sekolah dan madrasah adalah kepala sekolah (madrasah) berasal dari jabatan fungsional (guru) sedangkan jabatan kepala sekolah (madrasah) adalah struktural.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru yang bertugas untuk mengarahkan, memberikan bimbingan dan layanan kepada siswa secara berkelanjutan

---

<sup>5</sup>Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) h. 113.

(mengatasi masalah yang dialami oleh siswa), perlu diingat bahwa guru bimbingan dan konseling tidak mengajarkan materi.

## **2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru bimbingan dan konseling harus berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya, dengan membatasi diri pada keahliannya atau wewenangnya. Oleh karena itu pembimbing jangan sampai mencampuri wewenang dan tanggung jawab yang bukan wewenangnya. Karena pekerjaan pembimbing berhubungan langsung dengan pribadi orang, maka guru bimbingan dan konseling harus :

- a. Dapat memegang atau menyimpan rahasia klien dengan sebaik-baiknya.
- b. Menunjukkan sikap hormat kepada klien.
- c. Menghargai bermacam-macam klien. Jadi, dalam menghadapi klien, pembimbing harus menghadapi klien dengan derajat yang sama.
- d. Pembimbing tidak diperkenankan menggunakan tenaga pembantu yang tidak ahli atau tidak terlatih.
- e. Pembimbing tidak diperkenankan mengambil tindakan-tindakan yang mungkin dapat menimbulkan hal-hal yang tidak baik bagi klien.
- f. Pembimbing tidak diperkenankan mengalihkan klien kepada konselor lain tanpa persetujuan klien.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru bimbingan dan konseling harus dapat membantu dan menyelesaikan masalah peserta didiknya dengan semaksimal mungkin, kemudian juga harus dapat menerapkan beberapa

---

<sup>6</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan+Konseling (Studi & Karier)*, (Yogyakarta: Andi, 2010) h. 37.

asas-asas dalam bimbingan konseling dengan sebaik-baiknya terutama asas kerahasiaan, dimana dengan memegang teguh asas kerahasiaan ini maka peserta didik akan lebih percaya kepada guru bimbingan dan konseling yang akan membantunya dalam menyelesaikan permasalahan yang dialaminya.

Mulyasa mengatakan bahwa guru bimbingan dan konseling sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.<sup>7</sup> Perlu diingat bahwa guru bimbingan dan konseling tidak diperkenankan mengalihgunakan kasus yang diatasinya tanpa seizin dan sepengetahuan dari siswa.

Sardiman mengatakan bahwa ada sembilan peran guru bimbingan dan konseling, yaitu:

- a. Informator, guru diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informatif
- b. Organisator, guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain
- c. Motivator, guru harus mampu merangsang dan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas dan daya pikir (kreativitas)
- d. Director, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai tujuan dan cita-cita
- e. Inisiator, guru sebagai pencetus ide dalam proses belajar mengajar

---

<sup>7</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 18.

- f. Transmitter, guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan
- g. Fasilitator, guru akan memvberikan fasilitas atau kemudahan dalam roses belajar-mengajar
- h. Mediator, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa
- i. Evaluator, guru memiliki otoritas untuk men ilai prestasi siswa.<sup>8</sup>

Pada ayat Al-Quran Surah *An-Nahl* juga dijelaskan sebagai berikut :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya “Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>9</sup>

Ayat ini dipahami oleh sementara ulama sebagai menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah*, yakni dengan berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mau'izhah*, yakni memberikan nasihat dan perumpaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang terhadap *Ahl al-kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah

---

<sup>8</sup> Sadirman, *Buku Ajaran Prinsip-prinsip Pengelolaan Belajar*, (Pamekasan :Stain Pamekasan Press, 2001) h. 142

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: PPPA Darul Qur'an, 2009), h. 281

*jidat/perdebatan dengan cara yang terbaik*, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan ayat di atas dapat dipahami bahwa berkenaan dengan guru bimbingan dan konseling harus dapat memberikan nasihat-nasihat yang dengan memberikan nasihat tersebut dapat meringankan masalah klien, berdialog dengan bijak sehingga setiap kata-kata yang diucapkan oleh guru bimbingan dan konseling dapat diterima oleh kliennya. Disini dengan berdialog dengan guru bimbingan dan konseling maka akan ditemukan solusi dari masalah yang sedang dihadapi oleh kliennya.

### **3. Syarat-Syarat Menjadi Guru BK**

Agar mampu menjalankan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, guru bimbingan dan konseling harus memenuhi syarat-syarat berikut :

- a. Guru bimbingan dan konseling harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik segi teori maupun segi praktik. Segi teori merupakan hal yang penting karena segi ini merupakan landasan didalam praktik. Praktik tanpa teori tidak akan terarah. Segi praktik ini perlu dan penting karena bimbingan dan konseling merupakan *applied science*, ilmu yang harus diterapkan dalam praktik sehari-hari sehingga seorang pembimbing akan tampak sangat canggung apabila ia hanya memiliki segi teori saja tanpa memiliki kecakapan di dalam praktik.
- b. Dalam segi psikologi, guru bimbingan dan konseling dapat mengambil tindakan yang bijaksana. Pembimbing telah cukup dewasa dalam segi

---

<sup>10</sup>M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 15*, Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 774

psikologinya, yaitu adanya kemantapan atau kestabilan dalam psikologinya, terutama dalam segi emosi.

- c. Guru bimbingan dan konseling harus sehat fisik maupun psikisnya. Apabila fisik dan psikisnya tidak sehat, hal ini akan mengganggu tugasnya.
- d. Guru bimbingan dan konseling harus mempunyai sikap kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya..
- e. Guru bimbingan dan konseling harus mempunyai inisiatif yang cukup baik, sehingga dapat memperoleh kemajuan di dalam usaha bimbingan dan konseling kearah yang lebih sempurna.
- f. Karena bidang gerak dari guru bimbingan dan konseling tidak hanya terbatas pada sekolah saja, seorang pembimbing harus bersifat supel, ramah tamah, sopan santun, didalam segala perbuatannya.
- g. Guru bimbingan dan konseling diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalani prinsip-prinsip serta kode-kode etik dalam bimbingan dan penyuluhan dengan sebaik-baiknya.<sup>11</sup>

#### **4. Layanan dan Pendukung BK**

Sebagai suatu bagian yang menyatu dengan pendidikan maka bimbingan dan konseling memberikan pembinaan kepada siswa melalui apa yang disebut dengan layanan dan kegiatan pendukung. Tergolong kepada layanan dalam bimbingan dan konseling adalah :

---

<sup>11</sup>Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 198.

a. Layanan Orientasi

Merupakan layanan yang berupaya menjembatani kesenjangan antara kondisi seseorang dengan suasana ataupun objek-objek baru. Layanan ini juga secara langsung ataupun tidak langsung mengantarkan orang yang dimaksud memasuki suasana ataupun objek baru agar dapat mengambil manfaat berkenaan dengan situasi atau objek baru itu. Konselor bertindak sebagai pembangun jembatan atau agen yang aktif mengantarkan seseorang memasuki daerah baru.

b. Layanan Informasi

Merupakan layanan yang berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi diselenggarakan oleh guru BK yang diikuti oleh seorang atau lebih peserta.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan ini mengupayakan untuk diperolehnya tempat yang sesuai bagi individu individu untuk pengembangan potensi dirinya. Subjek layanan penempatan dan penyaluran diharapkan dapat mandiri dalam penempatan dan penyaluran dirinya sendiri. Kemandirian tersebut ditunjang oleh kemampuan pengendalian diri untuk menghindarkannya hal-hal yang tidak dikehendakai dalam kaitannya dengan penempatan dan penyaluran diri tersebut.

#### d. Layanan Penguasaan Konten

Merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri, kelompok ataupun klasikal) untuk menguasai kemampuan atau Layanan Konseling Perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien.

#### e. Layanan Konseling Perorangan

Merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien.

#### h. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan ini membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan yang actual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya kepribadian yang lebih efektif dan bertanggung jawab.

#### i. Layanan Konseling Kelompok

Merupakan layanan yang membahas masalah pribadi individu peserta kegiatan layanan. Melalui layanan kelompok yang intensif dalam upaya pemecahan masalah tersebut para peserta memperoleh dua tujuan sekaligus disamping kemampuan berkomunikasi, yaitu terkembangkannya perasaan,

pikiran, wawasan dan sikap terarah pada kepribadian yang bertanggungjawab, khususnya yang terkait dengan masalah pribadi yang dialami dan tidak dibahas dalam kelompok kemampuan berkomunikasi.

j. Layanan Konsultasi

Merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang pelanggan, disebut konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga. Konsultasi pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam format tatap muka antara konselor dan konsulti.

k. Layanan Mediasi

Merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak (atau lebih) yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.

l. Layanan Advokasi

Layanan ini diarahkan pada pengentasan masalah klien dari suasana yang menghimpit dirinya karena hak-hak yang hendak dilaksanakan terhambat dan terkekang sehingga keberadaan, kehidupan dan perkembangannya, khususnya dalam bidang pendidikan menjadi tidak lancar, terganggu atau bahkan terhenti atau terputus.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), h. 49.

Selanjutnya termasuk dalam kegiatan pendukung adalah :

a. Aplikasi Instrumentasi

Merupakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang siswa(klien), keterangan tentang lingkungan siswa ‘ingkungan yang lebih luas’. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrument, baik tes maupun nontes.

b. Himpunan Data

Himpunan data adalah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan siswa (klien).

c. Konferensi Kasus

Merupakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk membahas permasalahan yang dialami oleh siswa (klien) dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan tersebut.

d. Kunjungan Rumah

Merupakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan siswa (klien) melalui kunjungan ke rumahnya.

e. Alih Tangan Kasus

Merupakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang

dialami siswa (klien) dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya.<sup>13</sup>

## **5. Pelaksanaan Layanan dan Pendukung BK**

Guru bimbingan dan konseling yang melakukan layanan bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya perlu mengetahui langkah-langkah sebagai bentuk pelaksanaan dan pemberian layanan kepada siswa disekolah. Terutama bagi mereka para siswa yang sedang mempunyai masalah. Bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan tersebut adalah :

### **a. Identifikasi masalah**

Pada langkah ini hendaknya yang diperhatikan guru pembimbing adalah mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi siswa. Maksud dari gejala awal disini adalah apabila siswa menunjukkan tingkah laku yang berbeda atau menyimpang dari yang biasanya, karena itu harus secara teliti memperhatikan gejala-gejala yang tampak, kemudian dianalisis, dan selanjutnya dievaluasi.

### **b. Diagnosis**

Pada langkah ini yang dilakukan adalah menetapkan masalah berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah. Dalam langkah ini dilakukan kegiatan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang menjadi latar belakang atau yang melatarbelakangi gejala yang muncul tersebut.

---

<sup>13</sup>Dewa Ketut Sukardi & Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.79

c. Prognosis

Pada langkah ini guru pembimbing menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan. Selanjutnya melakukan perencanaan mengenai jenis dan bentuk masalah apa yang sedang dihadapi individu.

d. Pemberian Bantuan

Setelah guru pembimbing merencanakan pemberian bantuan, maka dilanjutkan dengan merealisasikan langkah-langkah alternative bentuk bantuan berdasarkan masalah dan latar belakang penyebabnya.

e. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah guru pembimbing dan siswa melakukan beberapa kali pertemuan dan mengumpulkan data dari beberapa individu, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Dari data yang telah terkumpul, guru pembimbing mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana upaya pemberian bantuan telah dilakukan dan bagaimana hasil dari pemberian bantuan tersebut, dan apakah sudah tepat.<sup>14</sup>

Apabila dalam pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru pembimbing mengalami masalah dimana ia tidak dapat mengatasi masalah peserta didiknya karena terlalu sulit maka ia dapat mengalih tangankan kasus tersebut kepada orang yang lebih ahli.

---

<sup>14</sup>Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 28

## **B. Pemanfaatan Waktu Senggang**

### **1. Pengertian Waktu Senggang**

Dalam kegiatan belajar akan maksimal apabila dilaksanakan dengan menyesuaikan waktu dan kondisinya. Memanfaatkan waktu belajar dengan baik sangat berdampak positif hasil yang akan dicapai. Akan lebih efisien dan efektif jika siswa belajar dengan pengaturan dan pemanfaatan waktu dengan sebaik mungkin. Termasuk juga kemampuan siswa untuk memanfaatkan waktu senggang jika mengisi dengan berbagai aktivitas belajar.

Bimo Walgito menjelaskan, pembagian waktu belajar harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya, harus ada *time table* tertentu. Belajar tidak boleh seenak-enaknya, tetapi harus dilakukan secara teratur, menurut waktu-waktu yang telah direncanakan. Lamanya belajar tergantung pada banyak-sedikitnya materi yang dipelajari. Belajar terlampau-lamapun akan melelahkan dan kurang efisien. Sehubungan dengan itu, belajar harus dilakukan dengan teratur dan berencana.<sup>15</sup>

Dapat dipahami bahwa dalam memanfaatkan waktu untuk belajar harus dijalani sebaik mungkin dan teratur, keteraturan belajar akan mempengaruhi pola pikiran dalam belajar sehingga tercapainya proses belajar yang baik. Latihan atau kerja memerlukan waktu istirahat, lamanya istirahat tergantung kepada jenis tugas atau keterampilan yang dipelajari, atau pada lamanya periode waktu pelaksanaan seluruh kegiatan.

---

<sup>15</sup> Bimo Walgito. *Bimbingan + Konseling Studi dan Karier*, (CV Andi Offset: Yogyakarta, 2010), h. 146

Individu yang dapat mengatur dan memanfaatkan waktunya dengan baik akan menjadi orang yang berhasil, sukses dan beruntung, begitu juga sebaliknya jika tidak bisa mengatur dan memanfaatkan waktu dengan baik akan mengalami kerugian. Sebagaimana ditegaskan dalam Surat *Al-Ashr* ayat 1-3 sebagai berikut :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Demi masa, Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.”<sup>16</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa begitu pentingnya menggunakan dan memanfaatkan waktu, terutama menggunakannya dengan berbagai kegiatan dan aktivitas yang bermanfaat. Jika waktu tidak digunakan dengan baik tentu akan memberikan kerugian pada diri sendiri. Demikian pula dengan penggunaan waktu senggang adalah sangat penting, terutama memanfaatkan dengan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Sehingga waktu senggang itu benar-benar bermanfaat untuk perubahan dan kemajuan diri pribadi.

## **2. Aktivitas Belajar Waktu Senggang**

Aktivitas belajar yang merupakan suatu tindakan atau usaha untuk melakukan perubahan pada diri pribadi anak didik sehingga ia dapat mengembangkan potensi dirinya, karena kegiatan belajar merupakan suatu langkah untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak didik sehingga perkembangan yang terjadi dewasa ini dapat diikuti.

---

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *op.cit*, h. 601

Berkaitan dengan melakukan aktivitas belajar, banyak gaya yang bisa dipilih untuk belajar yang efektif, yaitu :

- a. *Bermain dengan kata.* Gaya ini bisa melalui dengan mengajak seorang teman yang senang bermain dengan bahasa, seperti bercerita, membaca, serta menulis.
- b. *Bermain Dengan pertanyaan.* Bagi sebagian orang belajar makin efektif dan bermanfaat apabila itu dilakukan dengan cara bermain dengan pertanyaan.
- c. *Bermain dengan gambar.* Ada sebagian orang yang suka belajar dengan membuat gambar, merancang, melihat gambar, slide, video, atau film.
- d. *Bermain dengan musik.* Detak irama nyanyian, dan mungkin memainkan salah satu instrumen musik, atau selalu mendengarkan musik.
- e. *Bermain dengan bergerak.* Gerak manusia, menyentuh sambil berbicara dan menggunakan tubuh untuk mengekspresikan gagasan adalah salah satu belajar yang menyenangkan.
- f. *Bermain dengan bersosialisasi.* Bergabung dan membaaur dengan orang lain adalah cara terbaik mendapat informasi dan belajar secara cepat.
- g. *Bermain dengan kesendirian.* Ada sebagian orang yang gemar melakukan segala sesuatunya, termasuk belajar dengan menyepi.<sup>17</sup>

Dari aktivitas belajar dijelaskan diatas maka siswa akan lebih mudah untuk memahami dan mengingat materi pelajaran yang dipelajari karena setiap siswa berbeda gaya belajar yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas belajarnya,

---

<sup>17</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, PT Bumi Aksara: Jakarta, 2010), h. 183-184

mengingat bidang studi yang dipelajari siswa disekolah cukup banyak dan masing-masing bidang studi memiliki tingkat kesulitan yang berbeda pula, sehingga untuk mempelajarinya diperlukan gaya belajar yang berbeda pula.

Memanfaatkan waktu dengan berbagai aktivitas belajar sudah seharusnya yang dilakukan oleh siswa. Kebingungan mengatur waktu belajar menimbulkan stres tersendiri yang tidak dapat dianggap remeh dan dapat mengganggu konsentrasi belajar.

Berikut ini adalah ada sepuluh kegiatan mengatur waktu belajar secara terencana dan terprogram yang dapat disarankan: Ukurlah berapa lama waktu nonstop kemampuan konsentrasi belajar kita. Buatlah daftar yang dapat dialokasikan untuk belajar. Kenalilah waktu dan kondisi yang mendukung mood kita untuk belajar dengan baik. Buatlah daftar tentang waktu, kondisi, dan waktu luang kita tersebut. Untuk menghindari gangguan terpicik mata pelajaran lain pada saat kita belajar mata pelajaran tertentu, maka buatlah jadwal belajar. Daftar jadwal belajar dibuat, Perlu dipilih menjadi 1) waktu untuk mengisi pekerjaan rumah, 2) waktu untuk membaca sebuah materi mata pelajaran dua kali. Tentukan ruang belajar yang kita sukai, dan jika menyukai lebih satu tempat belajar, kita dapat membuat jadwal untuk mengatur variasi yang terdiri atas tempat/ruang belajar, waktu belajar, lama belajar, dan kondisi yang diinginkan. Senantiasa mempertahankan momentum, konsistensi, dan menjaga motivasi belajar. Senantiasa menjaga kesegaran dan kesehatan badan. Membuat jadwal

waktu- waktu untuk istirahat belajar, ini penting untuk menjaga keberlanjutan dan konsistensi kita untuk belajar.<sup>18</sup>

Penulis dapat menyimpulkan pengelolaan waktu seperti yang dijelaskan diatas dapat dijadikan pedoman didalam pemanfaatan waktu sehingga anak dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan dan sukses dalam sekolahnya.

### **3. Meningkatkan Kesadaran Menggunakan Waktu Senggang**

Belajar yang merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang dipelajari haruslah dilakukan dengan waktu yang sesuai. Siswa yang belajar dengan pengaturan dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin tentu akan lebih menciptakan kondisi efisien dan efektif dalam kegiatan belajarnya terhadap materi pelajaran. Sebagaimana ditegaskan sebagai berikut:

Atas apa yang dipelajari itu, hendaknya diadakan pengulangan sekerap mungkin. Makin sering diulang maka akan makin baik membekas dalam ingatan. Ini merupakan prinsip “Hukum Jost”. Dalam mengulang bahan pelajaran, hendaknya dipakai *spaced repetition*, yaitu mengulang dengan waktu tenggang. Eksperimen menunjukkan bahwa pada umumnya mengulang dengan *spaced repetition* itu lebih baik hasilnya daripada dengan *massed repetition*. Pada *spaced repetition*, anak mempunyai energi baru setelah istirahat sebentar.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Triton Prawira Budi, *Strategi Hidup dan Belajar Mahasiswa Indekos*, (Tugu Publiser, 2006), h. 183

<sup>19</sup> Bimo Walgito, *op.cit*, h . 147

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam aktivitas belajar tidaklah hanya dilakukan begitu saja, apapun jenis bidang studi yang dipelajari siswa disekolah perlu mempelajarinya dengan teratur dan berangsur-angsur diwaktu senggang sehingga apa yang dipelajari akan semakin baik dan membekas.

Kesadaran siswa untuk menggunakan dan memanfaatkan waktu senggang dengan melakukan aktivitas belajar akan membantu dalam proses belajar dan pencapaian hasil belajar, seperti aktivitas belajar dengan melakukan diskusi melalui kelompok belajar, aktif dalam organisasi sekolah dan kegiatan lainnya yang mendukung terhadap aktivitas belajar. Namun kenyataannya siswa di MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang masih banyak yang menggunakan waktu senggangnya hanya melakukan aktivitas yang tidak menyangkut kegiatan-kegiatan yang mendukung belajarnya.

Menggunakan dan memanfaatkan waktu senggang perlu ditumbuhkan kesadaran dalam diri siswa sehingga siswa itu mengerti tentang manfaat waktu senggang dalam aktivitas belajarnya. Salah satu faktor utama tentunya memperhatikan faktor motivasi dalam diri siswa yang harus ditumbuhkan dengan baik, dengan menguatkan motivasi itu akan menimbulkan kesadaran pemanfaatan waktu senggang sebaik mungkin.

Motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang berguna bagi dirinya, terutama dorongan melakukan sesuatu masih berkaitan dengan keberhasilan untuk mendapatkan sesuatu yang memang diminatinya. Motivasi sebagaimana ditegaskan oleh *Mc Donald* sebagai berikut motivasi sebagai suatu

perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.<sup>20</sup>

Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (*inner component*), dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.<sup>21</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa perlu upaya yang dilakukan dengan memberikan motivasi dalam diri siswa terhadap manfaat dalam menggunakan waktu senggang bagi aktivitas belajar siswa. Maka pelaksanaan layanan bimbingan belajar tentunya memberikan motivasi dan menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa untuk belajar dengan baik terutama dalam kesadaran memanfaatkan waktu senggang dengan sebaik-baiknya.

### **C. Penelitian yang Relevan**

1. Syahrizal Siregar, UNIMED, 2005, dengan judul Hubungan Bimbingan Belajar Dengan Kemampuan Memanfaatkan Waktu Senggang di MAN Sibuhuan Kecamatan Barumum Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil penelitian membuktikan bahwa bimbingan belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan menggunakan waktu senggang dalam belajar siswa. Dengan dilakukannya bimbingan belajar ternyata dapat membantu siswa dalam

---

<sup>20</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Rineka Cipta, 1990), h. 191

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 159

pemahaman menggunakan waktu senggang untuk kegiatan belajar khususnya mengulang pelajaran.

2. Aswin 2008, dengan judul : Hubungan Pemanfaatan Waktu Senggang Dengan Prestasi Belajar Siswa di MAS Al Washliyah Petumbukan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian dikemukakan bahwa skor rata-rata pemanfaatan waktu senggang siswa di MAS Al-Washliyah Petumbukan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang adalah 95,83 yang termasuk dalam kategori cukup. Skor rata-rata prestasi belajar siswa MAS Al-Washliyah Petumbukan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang adalah 7,13 yang termasuk dalam kategori cukup. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan waktu senggang terhadap prestasi belajar siswa MAS Al-Washliyah Petumbukan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Hal ini diperkuat dari hasil perhitungan uji korelasi *product moment* pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yakni  $0,601 > 0,254$ .

### **3. Kerangka Berpikir**

Untuk mencapai hasil belajar, diperlukan upaya bimbingan dan konseling secara aktif dan efektif sehingga dapat bermanfaat bagi siswa dalam belajar. Guru bimbingan dan konseling ini sangat berperan dalam mengefektifkan belajar siswa karena dengan adanya layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling baik akan membantu siswa dalam menerima, memahami dan menguasai pelajaran yang diberikan guru.

Guru bimbingan dan konseling akan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar. Bantuan yang diberikan itu

diarahkan untuk memahami kegiatan belajar dan kesulitan belajar yang dialami, agar bantuan yang diberikan dapat merubah atau dapat melakukan penyesuaian dalam kondisi kehidupan seorang siswa.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, peranan guru bimbingan dan konseling penting dalam memperhatikan kebutuhan-kebutuhan belajar apa lagi kebutuhan akan pemanfaatan waktu senggang, sebab kebutuhan ini harus dipenuhi agar proses pemanfaatan waktu untuk belajar dapat berjalan dengan baik.

Guru bimbingan dan konseling akan diberikan memberikan bantuan bukan hanya kepada siswa yang bermasalah dalam belajar saja melainkan juga untuk mengefektifkan cara belajar siswa di sekolah. Karena sebahagian siswa yang berperilaku buruk dalam belajar, seperti malas mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru, suka bolos atau meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, sering membuat keributan, malas mengerjakan tugas, suka mencontek dan lebih suka memanfaatkan waktu senggang untuk bermain.

Siswa yang menyadari belajar itu penting, di rumah ia akan mengulang pelajaran secara baik dengan memanfaatkan waktu senggang yang tersedia baik sore maupun malam hari tanpa meninggalkan aktivitas lain yang harus dikerjakan. Sebaiknya bagi siswa yang kurang menyadari pentingnya belajar di rumah ia akan sering mensia-siakan waktu senggang yang dimilikinya dan tidak mau belajar. Yang dilakukannya hanyalah bermain-main dengan teman atau keluyuran kesana kemari tak tentu arah dan tujuan.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di MTs PAB 1 Helvetia Deli Serdang. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester II (Genap) Tahun Pelajaran 2018/2019. Kegiatan penelitian dimulai pada bulan Mei s/d Juli 2019. Dengan demikian penelitian ini memerlukan waktu selama 3 (tiga) bulan.

##### **B. Subjek penelitian**

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Spradley menjelaskan bahwa informan yang dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami kultur dan situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti.<sup>41</sup>

Sebagai subjek data penelitian ini, penulis mengambil tiga sumber, yaitu :

1. Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar dan kegiatan bimbingan dan konseling di MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang.
2. Guru bimbingan dan konseling di MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang.
3. Siswa sebagai peserta bimbingan dan konseling di sekolah MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang.

---

<sup>41</sup> Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007) h. 143.

### **C. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data utama adalah penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis data dibagi ke dalam :

#### 1. Kata-kata dan tindakan

Sumber data ini di catat melalui catatan tertulis atau alat perekam yang merupakan hasil dari gabungan kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya pada saat wawancara dan observasi peneliti lakukan di MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang.

#### 2. Sumber tertulis

Meskipun sumber ini merupakan sumber ke dua, tetapi hal ini jelas tidak dapat diabaikan begitu saja, karena ia merupakan bahan tambahan untuk menambah keakuratan data seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dan dokumen lainnya.

#### 3. Foto

Foto adalah merupakan alat teknologi yang tak asing lagi, yang mampu merekam gambar hidup seperti aslinya, oleh karena itu sangat berharga dalam membantu perolehan data penelitian ini, foto ini bisa saja dihasilkan orang atau dihasilkan oleh peneliti itu sendiri.

### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Di dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang baik tergantung kepada penelitiannya dalam hal menyesuaikan antara data yang ada dengan teknik apa yang sesuai untuk digunakan dalam memperoleh data tersebut. Adapun teknik yang digunakan penelitian ini adalah :

#### 1. Observasi berperan serta (*Participan Observation*)

Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati objek penelitian, seperti tempat khusus atau organisasi, sekelompok orang atau berperan aktivitas suatu sekolah. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui proses pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang. Oleh karena itu peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus sebagai bagian dari anggota bimbingan dan konseling di sekolah tersebut.

## 2. Studi dokumentasi

Yakni melakukan pendokumentasian terhadap kegiatan bimbingan dan konseling yang berlangsung di MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang ini dan terhadap pelaksanaan tugas-tugas yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam menangani masalah-masalah yang dihadapi siswa.

## 3. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, di mana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan kepada informan penelitian yaitu siswa yang telah ditetapkan dalam penelitian.

## **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang diterapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah penambahan sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Di mana proses berlangsungnya secara sirkuler selama proses berlangsung. Penjelasan ketiga tahapan ini adalah sebagai berikut :

### 1. Mereduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan, hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

### 2. Menyajikan Data

Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

### 3. Membuat kesimpulan

Data awal yang terwujud kata-kata, tulisan dan tingkahlaku atau perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, interview atau wawancara dan studi dokumenter sebenarnya sudah dapat

memberikan kesimpulan, tetapi sifatnya masih longgar. Dengan bertambahnya data yang dikumpulkan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.<sup>22</sup>

#### **F. Penjamin Keabsahan Data**

Teknik penjaminan keabsahan data dalam penulisan skripsi ini adalah merupakan sesuatu yang sangat penting, karena selain digunakan untuk menyanggah apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagian unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh penelitian kualitatif.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keterpercayaan data (memeriksa keabsahan data atau verifikasi), atau dengan istilah lain dikenal dengan *trustworthiness* dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada diluar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pebanding terhadap data yang telah dikumpulkan.<sup>23</sup> Teknik triangulasi bermaksud untuk menguji kebenaran data yang telah diperoleh. Patton dalam Laxy Moleong menjelaskan bahwa dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan dengan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katakan sepanjang waktu

---

<sup>22</sup> Ibid, h. 144-147

<sup>23</sup> Mukhtar. *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*, (Jakarta:Gaung Persada Press, 2010), h. 165

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Laxy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda karya 2010), h. 331

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah dan Latar Belakang Berdiri Madrasah**

Berpegang pada ayat diatas serta sejalan dengan program pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa membentuk manusia seutuhnya, keberadaan Madrasah Tsanawiyah PAB 1 Helvetia sebagai salah satu unit Persatuan Amal Bakti (PAB) yang berdiri sejak 17 Juli 1980 diharapkan sebagai tempat pembinaan generasi umat Islam yang benar-benar mampu mencetak kader pembangunan yang beriman dan bertakwa serta berbobot, rela berkorban demi agama, nusa dan bangsa, mampu mandiri dan berwiraswasta serta bergaul dalam kehidupan bermasyarakat.

Madrasah ini beralamat di Jln. Veteran Pasar IV Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli Kabupten Deli Serdang. Lokasi Madrasah dapat dituju dengan menggunakan transportasi darat (angkot). Sedangkan dalam bidang pendidikan yang menyangkut mutu pendidikan pada umumnya sudah cukup memuaskan.

##### **2. Visi Madrasah**

Adapun visi MTs. PAB 1 Helvetia adalah menjadikan Madrasah Tsanawiyah PAB 1 Helvetia sebagai lembaga pendidikan terdepan dalam pembinaan ke-Islaman, keilmuan, serta mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif di era perkembangan zaman dengan berlandaskan akhlaqul karimah.

##### **3. Misi Madrasah**

- a. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai ajaran Islam
- b. Meningkatkan mutu pembelajaran secara dinamis, sinergis dan inovatif
- c. Melakukan pembinaan kemandirian dan *team work* melalui aktivitas belajar intra dan ekstrakurikuler
- d. Melakukan pembinaan tenaga kependidikan dalam aspek keilmuan dan skill keguruan
- e. Menetapkan manajemen berbasis madrasah dan masyarakat.

#### **4. Tujuan Madrasah**

Adapun yang menjadi tujuan terpenting di MTs. PAB 1 Helvetia ini adalah :

- a. Melatih dan membina siswa agar dapat mengamalkan ibadah, memiliki akhlaqul karimah dan memahami kandungan al-qur'an
- b. Menghasilkan lulusan dengan standar kelulusan 6,00 dan diterima di SLTA Negeri.
- c. Melatih siswa agar dapat menguasai dan mampu berkomunikasi serta memiliki keterampilan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya
- d. Tersedianya tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi ideal dan profesional di bidangnya masing-masing
- e. Terwujudnya hubungan madrasah dengan *stake holder* secara berkesinambungan.

Selanjutnya tujuan secara umum tersebut dibagi lagi atas tujuan jangka pendek, menengah dan panjang.

**a. Tujuan Jangka Pendek**

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar serta bimbingan secara efektif,efesien,menarik dan menyenangkan untuk semua mata pelajaran
- 2) Mengaktifkan seluruh kegiatan ekstra kurikuler dan pengembangan diri.
- 3) Menyusun dan melaksanakan program KBM dan evaluasi secara baik dan benar
- 4) Mengadakan kegiatan Lomba, baik yang dilaksanakan di madrasah maupun yang dilaksanakan di luar madrasah
- 5) Meningkatkan minat baca kepada seluruh warga madrasah.
- 6) Meningkatkan disiplin yang benar kepada seluruh warga madrasah.
- 7) Melaksanakan kegiatan keagamaan yang meningkatkan keimanan moral dan etika.
- 8) Menciptakan suasana kekeluargaan di lingkungan madrasah.
- 9) Mensosialisasikan program tanggab tekhnologi komputer dan internet serta bahasa Inggeris dan Arab kepada seluruh warga madrasah.
- 10) Mengaktifkan seluruh kegiatan ekstra kurikuler dan pengembangan diri.
- 11). Mengadakan kegiatan peduli lingkungan melalui kegiatan penghijauan dan gerakan bersih serta gemar berinfaq.

**b. Tujuan Jangka Menengah**

- 1) Terbentuknya siswa yang beretika dan berakhlak mulia
- 2) Terlaksananya disiplin yang tinggi bagi seluruh warga madrasah.

- 3) Terciptanya budaya peduli dan rasa nasionalisme yang tinggi bagi seluruh warga madrasah
- 4) Meningkatnya profesionalisme guru
- 5) Terciptanya budaya membaca yang tinggi
- 6) Menjadikan para lulusannya dapat diterima disekolah dan di madrasah favorit.

### c. Tujuan Jangka Panjang

- 1) Menjadikan MTs. PAB 1 Helvetia sebagai madrasah yang berstandar Internasional.
- 2) Menjadikan MTs. PAB 1 Helvetia sebagai madrasah yang berdisiplin tinggi dan menjadi contoh bagi madrasah lain di Indonesia.
- 3) Menbentuk lulusan yang mampu bersaing dan menjadi pelopor remaja di masyarakatnya.

Madrasah Tsanawiyah PAB 1 Helvetia merupakan Madrasah Tsanawiyah Swasta. Pimpinan madrasah yang pernah bertugas di MTs. PAB 1 Helvetia Sejak 1980 adalah :

Tabel 1  
Pimpinan MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang

Nama	Periode Tugas
H. Toyib Rawi	1980 – 1983
Drs. Paraduan Siregar	1983 – 1989
Drs. H. M. Fauzi, MA	1990 – sekarang

## 5. Keadaan Guru dan Pegawai

Tabel 2

Keadaan Guru dan Pegawai MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang

No	Nama	Jabatan	Status
1	Drs. H. M. Fauzi, MA	Ka. Madrasah	DPK
2	Indra Irawan, S.Pd.I	KTU	GTY
3	Satria Wiraprana, SPd	PKM I	GTY
4	Drs. Elisman	PKM II	GTY
5	Sri Helmi, S.Pd	PKM III	GTY
6	Erlinda A Hrp, S.Si. Apt	Guru	GTY
7	Riza Lafia, S.PdI	Guru	DPK
8	Nurlina Harahap, S.Pd	Guru	GTY
9	Namora Siregar, S.Ag	Guru	GTY
10	Dra. Rohana	Guru	GTY
11	Armaini Arsyad, BA	Guru	GTY
12	Dra. Nurhapipah	Guru	GTY
13	M. Ikhwan Siregar, S.Ag	Guru	GTY
14	Drs. H. Zakaria	Guru	GTY
15	Kamaruzaman, S.Ag	Guru	GTY
16	Sarwedi Harahap, S.Ag	Guru	GTY
17	Rinni Jamalis, S.Pd	Guru	GTY
18	M. Syafi'i, S.PdI	Guru	GTY
19	Marhayani Polem, S.Ag	Guru	DPK

20	Afriana, S.PdI	Guru	GTY
21	Rahmadhani S. Putri, S.Pd	Guru	GTY
22	M. Ghazali, S.Pd	Guru	GTY
23	Ahmad Azlisyah, SHI, S.PdI	Guru	GTY
24	Aidil Alfian, S.Kom	Guru	GTY
25	Fazuli Idris, BA	Guru	GTY
26	Jaka Hari Pratama, S.Pd	Guru	GTY
27	Mutmainnah Nasution, S.Pd	Guru	GTY
28	Nurhajar, S.Pd	Guru	GTY
29	Ismayani, S.PdI	TU	GTY
30	Lisnawati, S.Kom	TU	GTY
31	Siti Aminah, S.Pd	TU	GTY
32	Bagus Sanjaya, S.PdI	BK	GTY

## 6. Kerja Sama dan Prestasi Madrasah

### a. Kerjasama dengan Orang Tua

Kerjasama dengan orang tua siswa dilaksanakan melalui komite madrasah.

Ada lima peran orang tua dalam pengembangan madrasah, yaitu sebagai :

- 1) Donator dalam menunjang kegiatan dan sarana madrasah, namun belum berjalan optimal mengingat kondisi ekonominya.
- 2) Mitra madrasah dalam pembinaan pendidikan.
- 3) Mitra dalam membimbing kegiatan peserta didik.
- 4) Mitra dialog dalam peningkatan kualitas pendidikan.
- 5) Sumber belajar.

b. Kerjasama dengan alumni.

Kerjasama antara madrasah dengan alumni belum dapat digali secara maksimal mengingat keadaan alumni yang tidak berada di dekat madrasah.

Sementara komunikasi juga tidak berjalan dengan baik.

c. Prestasi yang pernah diraih/dicapai.

1). Bidang akademik

Siswa MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang telah berhasil masuk ke beberapa sekolah lanjutan atas negeri.

2) Bidang non akademik

Tabel 3

Prestasi MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang

No	Jenis Kegiatan	Tahun	Tingkat	Juara
1	Porseni DEPAG Kab. Deli Serdang	2006	Kab. Deli Serdang	I
2	Lomba Tari	2008	Kota Medan	III
3	Lomba Gerak Jalan Pelajar	2008	Kota Medan	II
4	Festival Anak Sholeh	2008	Kota Medan	III
5	Lomba Busana Muslim	2009	Kota Medan	II
6	Lomba Kaligrafi	2009	Kota Medan	II
7	Lomba Pidato Bahasa Inggris	2009	Kota Medan	III
8	Busana Muslim	2009	Kota Medan	I
9	Kaligrafi	2009	Kota Medan	I
10	Lomba Lari 200 M Putra	2010	Kab. Deli Serdang	I
11	Tenis Meja Putra	2010	Kota Medan	I

12	Pidato Bahasa Inggris	2010	Kota Medan	III
13	Pidato Bahasa Inggris	2010	Kota Medan	IV
14	Kaligrafi	2010	Kota Medan	I
15	Kaligrafi	2010	Kota Medan	II
16	Busana Muslim	2010	Kota Medan	I
17	Busana Muslim	2010	Kota Medan	II
18	Hafidz 1 Juz	2011	Kab. Deli Serdang	I
19	Nasyid	2011	Kab. Deli Serdang	IV
20	Fahmil Quran	2011	Kota Medan	II
21	Gerak Jalan Beregu	2011	Kota Medan	II
22	Cerdas Cermat	2011	Kota Medan	III
23	Tarian Daerah	2011	Kota Medan	II
24	Festival anak soleh	2012	Nasional	VIII
25	MTQ anak-anak	2012	Kota Medan	I
26	Busana Muslim	2012	PU PAB SUMUT	I
27	Fahmil Quran	2012	PU PAB SUMUT	I
28	Syarhil quran	2012	PU PAB SUMUT	I
29	Olimpiade MIPA	2012	PU PAB SUMUT	I
30	Nasyid	2012	Kota Medan	I
31	Nasyid	2012	Kab. Deli Sedang	IV
32	Syarhil Qur'an	2013	PU PAB Sumut	I
33	Fahmil Qur'an	2013	PU PAB Sumut	I
34	Busana Muslim Putri	2013	PU PAB Sumut	II

35	Busana Muslim Putra	2013	PU PAB Sumut	I
36	Kaligrafi Putri	2013	PU PAB Sumut	I
37	Kaligrafi Putri	2013	PU PAB Sumut	IV
38	Olimpiade MIPA	2014	PU PAB Sumut	I
39	Busana Muslim	2014	PU PAB Sumut	V
40	Syarhil Qur'an	2014	PU PAB Sumut	I
41	Syarhil Qur'an	2014	PU PAB Sumut	III
42	Busana Muslim	2014	PU PAB Sumut	VI
43	Tes Kemampuan Akademik	2014	PU PAB Sumut	I
4 4	Syarhil Qur'an	2014	PU PAB Sumut	I
45	Syarhil Qur'an	2014	PU PAB Sumut	III

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Bentuk-Bentuk Waktu Senggang Siswa di MTs PAB 1 Helvetia**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Sekolah, guru BK dan siswa MTs. PAB 1 Helvetia Medan, bahwa bentuk-bentuk waktu senggang siswa ketika berada di sekolah adalah :

#### **a. Jam Istirahat Belajar**

Secara umum istirahat berarti suatu keadaan tenang, rileks, santai, tanpa tekanan emosi dan bebas dari perasaan gelisah. Jam istirahat belajar (*school recess* atau *school break*) merupakan istilah umum untuk menyebut periode waktu tertentu di mana para siswa berhenti sejenak dari tugas-tugas belajar di sekolah.

Jam istirahat merupakan elemen penting dalam proses belajar di sekolah. Karena jeda sejenak saat jam belajar di sekolah ini dapat meningkatkan

kemampuan konsentrasi saat belajar kembali di kelas. Banyak yang bisa dilakukan siswa saat jam istirahat. Seperti membaca buku, memakan bekal, berbincang-bincang dengan teman dan sebagainya.

Menurut keterangan Bapak Bagus Sanjaya S.PdI selaku guru bimbingan dan konseling di MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang bahwa kegiatan yang dilakukan siswa saat jam istirahat adalah :

Ketika jam istirahat anak-nak biasanya melakukan itu shalat dhuha terlebih dahulu. Setelah barulah mereka melakukan aktifitas lain sebagaimana lazimnya penggunaan waktu istirahat, yaitu pergi ke kantin, baca buku, bermain bola untuk anak laki-laki, berbincang-bincang, bermain dan sebagainya.<sup>25</sup>

Berkaitan dengan ini ditanyakan pula kepada Muhammad Nur Asikin, Siswa Kelas VIII MTs. PAB 1 Helvetia tentang aktifitas waktu istirahat di sekolah. Siswa tersebut mengatakan :

Ketika jam istirahat biasanya siswa melakukan aktifitas bermain HP, pergi ke kantin, melaksanakan shalat dhuha, yaitu ketika jadwal shalatnya itu masuk pada giliran kelas tersebut, karena jadwal shalat dhuha itu dilakukan bergantian setiap harinya dari satu kelas ke kelas lain.<sup>26</sup>

Lebih lanjut Nurmawati siswa Kelas VIII MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang menjelaskan bahwa ketika istirahat biasanya siswa pergi ke kantin, berbincang-bincang atau cerita-cerita satu dengan yang lain, memainkan HP, dan

---

<sup>25</sup> Wawancara Guru Bapak Bagus Sanjaya S.PdI guru BK MTs. PAB 1 Helvetia pada Hari Rabu 21 Mei 2019, pukul 10.00 WIB di Ruang BK MTs PAB 1 Helvetia Deli Serdang

<sup>26</sup> Wawancara dengan Muhammad Nur Asikin, Siswa Kelas VIII MTs. PAB 1 Helvetia pada Hari Rabu 22 Mei 2019, Pukul 09.30 WIB di Ruang Belajar MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang

sebagainya, khusus menggunakan HP selalu dilakukan sembunyi-sembunyi karena siswa sebenarnya tidak diperbolehkan membawa HP ke sekolah.<sup>27</sup>

Lebih lanjut Muhammad Ihsan siswa kelas VIII MTs PAB 1 Helvetia Deli Serdang mengatakan bahwa ketika jam istirahat siswa ada yang bermain-main, tidur-tiduaran, terkadang yang membawa HP menggunakannya, meskipun sudah dilarang membawanya ke sekolah.<sup>28</sup>

Inilah aktifitas siswa MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang ketika jam istirahat belajar. Kegiatan mereka menggambarkan tentang kebanyakan kegiatan yang dilakukan siswa ketika jam istirahat itu. Hanya kegiatan menggunakan HP ketika jam istirahat yang sebenarnya tidak diperbolehkan, yaitu siswa tidak boleh membawa HP ke sekolah sering dilanggar oleh siswa dan nampaknya hal ini masih terjadi kurangnya pengawasan.

#### **b. Guru Tidak Masuk Kelas**

Banyak kejadian di mana guru bidang studi tidak masuk kelas padahal jam belajar sedang berlangsung. Banyak pula faktor yang menyebabkan guru tidak masuk kelas ini; ada yang memang tidak masuk karena izin, ada yang guru malas masuk kelas, dan ada juga guru yang tadinya masuk namun mendadak keluar ketika di tengah-tengah jam pelajaran.

Ketika guru tidak berada di kelas dan tidak ada perintah dari guru agar siswa melakukan sesuai berkenaan dengan belajar mereka, maka aktifitas yang

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Nurmawati, Siswa Kelas IX MTs. PAB 1 Helvetia pada Hari Rabu 22 Mei 2019, Pukul 09.30 WIB di Ruang Belajar MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang

<sup>28</sup> Wawancara dengan Nur Ikhsan, Siswa Kelas VIII MTs. PAB 1 Helvetia pada Hari Rabu 22 Mei 2019, Pukul 09.30 WIB di Ruang Belajar MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang

dilakukan siswa MTs PAB 1 Helvetia ketika guru tidak masuk kelas adalah sebagai berikut :

Bapak Bagus Sanjaya guru BK MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang mengatakan bahwa ketika guru bidang studi tidak masuk kelas maka saya yang akan masuk kelas untuk memberikan layanan yang sifatnya layanan klasikan, untuk memberikan orientasi, informasi maupun tentang belajar atau mengenai layanan penguasaan konten. Hal ini dilakukan karena di sekolah ini tidak ada jam khusus bagi guru BK untuk masuk kelas, karena itu guru sudah mempersiapkan RPL dan RKP yang sewaktu-waktu dapat diberikan di kelas karena gurunya tidak masuk.<sup>29</sup>

Berkaitan dengan itu Muhammad Nur Asikin, Siswa Kelas VIII MTs. PAB 1 Helvetia mengemukakan bahwa ketika guru tidak masuk biasanya Pak Bagus (guru BK) yang masuk ke kelas dan memberikan seperti motivasi atau kegiatan BK, dan ketika guru BK tidak masuk serta tidak ada aktifitas lain sesuai dengan arahan pihak sekolah maka siswa akan melakukan kegiatan bermain dan aktifitas lainnya di dalam kelas.<sup>30</sup>

Sejalan dengan Nurmawati siswa Kelas IX MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang mengatakan bahwa ketika guru yang sesuai jadwal mengajar di kelas

---

<sup>29</sup> Wawancara Guru Bapak Bagus Sanjaya S.PdI guru BK MTs. PAB 1 Helvetia pada Hari Rabu 21 Mei 2019, pukul 10.00 WIB di Ruang BK MTs PAB 1 Helvetia Deli Serdang.

<sup>30</sup>Wawancara dengan Muhammad Nur Asikin, Siswa Kelas VIII MTs. PAB 1 Helvetia pada Hari Rabu 22 Mei 2019, Pukul 09.30 WIB di Ruang Belajar MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang

tidak masuk, maka guru BK yang masuk untuk memberikan layanan BK untuk mengisi kekosongan waktu tersebut.<sup>31</sup>

Selanjutnya Muhammad Ihsan siswa kelas VIII MTs PAB 1 Helvetia Deli Serdang mengatakan biasanya kalau guru tidak masuk maka guru BK (Pak Bagus Sanjaya) yang menggantikan untuk masuk ke kelas untuk memberikan motivasi kepada siswa agar semangat, giat dan fokus dalam belajar dan ini dirasakan siswa manfaatnya.<sup>32</sup>

Ternyata siswa merasakan manfaat dari kegiatan guru BK ketika memberikan layanan di kelas disebabkan kelas kosong karena guru yang bertugas ketika itu tidak datang dengan berbagai alasan.

Siswa MTs. PAB 1 Helvetia Muhammad Nur Asikin siswa Kelas VII berpendapat bahwa layanan yang dilakukan guru BK itu bervariasi atau bermacam-macam, yaitu memberikan motivasi, membimbing siswa mengerjakan soal-soal dan menyampaikan informasi terkini tentang belajar dan siswa yang ada kaitannya dengan belajar siswa di sekolah.<sup>33</sup>

Bahkan ada siswa yang mengatakan bahwa terkarang selain memberikan motivasi kepada siswa, menyampaikan cerita-cerita, membimbing mengerjakan

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Nurmawati, Siswa Kelas IX MTs. PAB 1 Helvetia pada Hari Rabu 22 Mei 2019, Pukul 09.30 WIB di Ruang Belajar MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang

<sup>32</sup> Wawancara Guru Bapak Bagus Sanjaya S.PdI guru BK MTs. PAB 1 Helvetia pada Hari Selasa 21 Mei 2019, pukul 10.00 WIB di Ruang BK MTs PAB 1 Helvetia Deli Serdang.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Muhammad Nur Asikin, Siswa Kelas VIII MTs. PAB 1 Helvetia pada Hari Kamis 23 Mei 2019, Pukul 09.30 WIB di Ruang Belajar MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang

soal dan terkadang suka marah-marah kalau masuk kelas karena ketika di kelas tidak ada guru ada siswa yang suka membuat keributan.<sup>34</sup>

### c. **Kelas mendadak libur atau pulang cepat**

Ada berbagai macam faktor ketika kelas mendadak libur atau mendadak pulang cepat diantaranya diantaranya ada kegiatan rapat guru secara mendadak karena ada kepentingan yang mendesak. Banyak kejadian di mana rapat antar guru dilakukan ketika di tengah-tengah jam pelajaran berlangsung yang membuat aktivitas belajar mengajar terganggu. MTs PAB 1 Helvetia Deli Serdang ketika guru-guru melakukan rapat biasanya mereka memulangkan siswa-siswi mereka.

Berkaitan dengan hal itu Bapak Bagus Sanjaya, S.PdI mengemukakan bahwa biasanya ketika kami rapat biasanya memulangkan anak-anak, dan kami menginformasikan kepada anak-anak untuk belajar dirumah pulang cepat bukan berarti selesai belajar, melainkan hanya pindah tempat belajar yaitu di rumah.<sup>35</sup>

Muhammad Nur Asikin juga menyatakan biasanya kami disuruh pulang kadang saya langsung pulang dan kadang saya pergi kerumah teman saya.<sup>36</sup> Begitu juga dengan Nurmawati mengatakan bahwa ketika guru rapat kami semua

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Nurmawati, Siswa Kelas IX MTs. PAB 1 Helvetia pada Hari Kamis 23 Mei 2019, Pukul 09.30 WIB di Ruang Belajar MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang

<sup>35</sup> Wawancara Guru Bapak Bagus Sanjaya S.PdI guru BK MTs. PAB 1 Helvetia pada Hari Selasa 21 Mei 2019, pukul 10.00 WIB di Ruang BK MTs PAB 1 Helvetia Deli Serdang.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Muhammad Nur Asikin, Siswa Kelas VIII MTs. PAB 1 Helvetia pada Hari Kamis 23 Mei 2019, Pukul 09.30 WIB di Ruang Belajar MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang

disuruh pulang dan kami disuruh belajar dirumah, dan saya langsung pulang.<sup>37</sup> Hal senada juga disampaikan Nur Ikhsan biasanya kami disuruh pulang. Setelah itu saya melakukan kegiatan bermain atau bermain di rumah HP.<sup>38</sup>

#### **d. Saat Pergantian Jam Pelajaran**

Ketika jam pelajaran usai atau selesai maka saatnya berganti mata pelajaran. Nah saat sering terjadi dimana siswa keluar saat jam pertama dan kembali dijam kedua yang membuat siswa tidak diperbolehkan masuk ke kelas karena sudah berganti pelajaran. Hal ini membuat siswa harus menunggu jam ketiga untuk bisa masuk ke kelas kembali. Nah dalam kondisi seperti ini apa yang dilakukan siswa.

Menurut Muhammar Nur Asikin Siswa Kelas VII MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang ketika dalam hal seperti ini maka yang dilakukannya adalah saya tidak pernah keluar ruangan ketika jam pelajaran. Tapi teman saya pernah seperti itu dan dia tidak di beri masuk kelas sebelum selesai pelajaran. Jadi dia nunggu di luar ruangan.<sup>39</sup>

Lebih lanjut Nurmawati Siswa Kelas IX MTs. PAB 1 Sampali Deli Sedang mengemukakan bahwa saya pernah disuruh mengantar sesuatu ke kantor, rupanya guru lain sudah masuk jadi saya tidak boleh masuk. Dan saya menunggu

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Nurmawati, Siswa Kelas IX MTs. PAB 1 Helvetia pada Hari Kamis 23 Mei 2019, Pukul 09.30 WIB di Ruang Belajar MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang

<sup>38</sup> Wawancara dengan Nur Ikhsan, Siswa Kelas VIII MTs. PAB 1 Helvetia pada Hari Kamis 23 Mei 2019, Pukul 09.30 WIB di Ruang Belajar MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang

<sup>39</sup> Wawancara dengan Muhammad Nur Asikin, Siswa Kelas VIII MTs. PAB 1 Helvetia pada Hari Kamis 23 Mei 2019, Pukul 09.30 WIB di Ruang Belajar MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang Wawancara Siswa..., 09 : 30 wib 22 Mei 2019

di depan kelas sambil duduk-duduk menunggu jam berganti lagi.<sup>40</sup> Begitu pula pendapat Nur Ikhsaan saya tidak pernah seperti itu juga.<sup>41</sup>

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa aktifitas mengisi waktu luang siswa ketika jam belajar ada kekosongan adalah ada yang dikoordinir oleh guru yaitu dengan masuknya guru BK memberikan layanan, tetapi ada juga yang terjadi begitu saja tanpa arahan sehingga dapat mengganggu aktifitas belajar di sekolah, terutama kelas lainnya yang sedang belajar.

## **2. Peran Guru BK dalam Membimbing Menggunakan Waktu Senggang**

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan peran guru BK dalam membimbing siswa memanfaatkan waktu senggang di sekolah. Data diperoleh dari hasil observasi dan jawaban responden dari wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang dianalisis adalah peran guru BK dalam memanfaatkan waktu senggang siswa di sekolah MTs PAB 1 Helvetia, yang akan dijelaskan dalam hasil wawancara dan observasi berikut ini.

Keberadaan guru bimbingan dan konseling berpengaruh besar terhadap berbagai kegiatan siswa. Peran guru bimbingan dan konseling, adalah fungsi seorang pengajar atau pendidik yang memegang tanggung jawab. Hal ini serupa dengan hasil wawancara kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Nurmawati, Siswa Kelas IX MTs. PAB 1 Helvetia pada Hari Kamis 23 Mei 2019, Pukul 09.30 WIB di Ruang Belajar MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang

<sup>41</sup> Wawancara dengan Nur Ikhsan, Siswa Kelas VIII MTs. PAB 1 Helvetia pada Hari Kamis 23 Mei 2019, Pukul 09.30 WIB di Ruang Belajar MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang

Bapak Drs. H. M. Fauzi, MA Kepala MTs. PAB 1 Helvetia mengetakan bahwa peran guru BK memang dibutuhkan di sekolah, terutama untuk membimbing siswa, membantu siswa-siswi dalam masalah yang mereka hadapi, salah satunya iyalah membimbing siswa mengatur waktu senggang dengan hal-hal yang positif. Maka tugas BK yang memantau atau memperhatikan kegiatan apa saja yang dilakukan siswa selama berada di sekolah. Di sinilah peran guru BK, yaitu membimbing siswa ke hal-hal yang positif.<sup>42</sup>

Bapak Bagus Sanjaya S.PdI guru BK MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang mengatakan bahwa kepala sekolah, guru-guru dan juga saya harus berperan aktif disekolah dalam membentuk kegiatan-kegiatan positif di sekolah. Karena ketika jam istirahat siswa memiliki waktu senggang yang bisa digunakan sesuka hati mereka. Namun banyak siswa yang bingung cara memanfaatkan waktu senggang yang mereka miliki. Dan saya juga memberikan layanan tentang pentingnya waktu senggang. Agar mereka mampu mengisi waktu senggang mereka dalam hal-hal yang positif.<sup>43</sup>

Selajan dengan Muhammad Nur Asikan Siswa Kelas VIII MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang mengemukakan bahwa peran guru BK ada. Guru BK Seperti

---

<sup>42</sup> Wawancara Bapak Drs. H. M. Fauzi, MA Kepala MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang pada Hari Selasa, 21 Mei 2019, pukul 09.30 WIB di Kantor Kepala MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang

<sup>43</sup> Wawancara dengan Nur Ikhsan, Siswa Kelas VIII MTs. PAB 1 Helvetia pada Hari Rabu 22 Mei 2019, Pukul 09.30 WIB di Ruang Belajar MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang

ceramah dalam kelas waktu masuk pelajaran agama, itu kan!. Ada juga kadang bapak BK keliling sekolah keliling kelas lihat lihat. Kepala sekolah juga begitu.<sup>44</sup>

Bapak Bagus Sanjaya, S.PdI Guru BK MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang mengenaikan terkadang saya memperhatikan kegiatan mereka saat jam istirahat, berbagai macam-macam kegiatan yang mereka lakukan. Biasanya anak laki-laki itu bermain bolah, yang perempuan cerita-cerita, jajan dikantin. Dan ada juga yang tidur tiduran dikelas, bahkan sangkin tidak taunya mau ngapain ada siswa yang menjahili teman-temanya. Namun itu hanya sesekali saja. Karena saya disini bukan hanya menangani MTs. nya saja saya juga ikut membantu guru BK Aliyah , sehingga membuat saya kurang efektif dalam memantau siswa. Seharusnnya satu guru BK itu menangani 150 siswa, namun karena tidak ada guru BK lagi maka saya lah yang mengani semua siswa MTs.<sup>45</sup>

Lebih lanjut Bapak Drs. M. M. Fauzi, MA Kepala MTs PAB 1 Helvetia mengatakan salah satu kegiatan BK nya itu solat dhuha. Karenakan ini MTs maka kami pun membuat kegiatan itu yang berbaur dengan agama. Dari pada mereka bermain hal-hal yang tidak jelas lebih baik mereka mengisi jam istirahat mereka untuk mendekatkan diri kepada Alla SWT.<sup>46</sup>

Terkai hal itu Bapak Bagus Sanjaya, S.PdI selaku guru BK MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang mengatakan bahwa dasarnya sekolah ini akan agama maka

---

<sup>44</sup>Wawancara dengan Muhammad Nur Asikin, Siswa Kelas VIII MTs. PAB 1 Helvetia pada Hari Kamis 23 Mei 2019, Pukul 09.30 WIB di Ruang Belajar MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang

<sup>45</sup> Wawancara Bapak Bagus Sanjaya Guru BK MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang pada Hari Selasa, 21 Mei 2019, pukul 10.00 WIB di Kantor BK MTs. PAB 1 Sampali Deli Serdang

<sup>46</sup> Wawancara Bapak Drs. H. M. Fauzi, MA Kepala MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang pada Hari Selasa, 21 Mei 2019, pukul 09.30 WIB di Kantor Kepala MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang

pendekatannya yang dilalukan adalah secara agama. Ketika jam istirahat itu kami membuat jadwal solat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, selebihnya sesuka hati mereka.<sup>47</sup>

Lebih lanjut para siswa (Muahmad Nur Asikin, Nurmawati dan Nur Ikhsan) mengatakan bahwan kami ada jadwal shalat dhuha, tetapi tidak setiap hari. Setiap harinya bergantian dengan kelas lain, jadi tidak setiap hari.<sup>48</sup>

Berbagai macam yang apabisa dilakukan guru BK untuk membimbing siswa untuk memanfaatkan waktu senggang yang dimiliki siswa. Salah satu cara yang bisa diberikan guru Bk dalam membimbing siswa MTs. PAB 1 Helvetia adalah dengan memberikaan layanan kepada konseli atau siswanya.

#### **a. Layannan Orientasi**

Garu BK dapat memberikan layanan orientasi dengan memperkenalkan bentuk-bentuk kegiatan waktu senggang yang bisa mereka lakukan seperti baca buku, bermain bulu tangkis segala kegiatan olahraga solat dhuha dan sebagainya.

Bapak Bagus Sanjaya, S.PdI Guru BK MTs. PAB 1 Helvetia Medan mengatakan saya pernah memberikan layanan oientasi. Saya memperkenalkan kepada siswa tentang hal-hal baru dan mengenai kegiatan apa saja yang ada di sekolah MTs PAB 1 Helvetia. Ketika jam istirahat tiba kami mengarahkan siswa untuk shalat Dhuha terlebih dahulu. Kemudian setelah shalat kami membebaskan

---

<sup>47</sup>Wawancara Bapak Bagus Sanjaya Guru BK MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang Serdang pada Hari Selasa, 21 Mei 2019, pukul 10.00 WIB di Kantor BK MTs. PAB 1 Sampali Deli Serdang

<sup>48</sup> Wawancara dengan Siswa (Muhammad Nur Asikin, Nurmawati, Nur Ikhsan), Siswa MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang pada Kamis 23 Mei 2019 Pukul 10.00 WIB, di ruang belajar MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang

mereka untuk melakukan hal yang mereka suka. Ada yang bermain, berbincang-bincang, olahraga, baca buku di perpustakaan dan sebagainya.<sup>49</sup>

### **b. Layanan Informasi**

Guru BK memberikan layanan informasi dengan menginformasikan tentang pentingnya mengisi waktu senggang dengan hal-hal yang bermanfaat. Guru BK MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang Bapak Bagus Sanjaya, S.PdI mengatakan saya pernah memberikan layanan informasi mengenai pentingnya waktu senggang. Mereka harus mampu mengisi waktu senggang dengan hal-hal positif karena yang mereka lakukan saat ini akan berpengaruh di kemudian hari.<sup>50</sup>

### **c. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok**

Mengenai layanan bimbingan dan konseling kelompok Bapak Bagus Sanjaya S.PdI guru BK MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang mengatakan bahwa saya pernah memberikan layanan layanan bimbingan dan konseling kelompok. Kedua layanan ini tiap kali dilaksanakan melibatkan antara 5 sampai 15 orang siswa, yaitu mereka-mereka yang menurut pengamatan saya mengalami masalah atau melakukan hal-hal yang merugikan untuk belajar dan dirinya sendiri ketika ada waktu senggang. Ternyata kegiatan ini sangat besar pengaruhnya terhadap siswa. Siswa menjadi pahan dan mengertia tentang makna penting dan manfaat yang diperoleh jika waktu singgang diisi dengan kegiatan yang bermanfaat.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Wawancara Bapak Bagus Sanjaya Guru BK MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang Serdang pada Hari Selasa, 21 Mei 2019, pukul 10.00 WIB di Kantor BK MTs. PAB 1 Sampali Deli Serdang

<sup>50</sup> Wawancara Bapak Bagus Sanjaya Guru BK MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang Serdang pada Hari Selasa, 21 Mei 2019, pukul 10.00 WIB di Kantor BK MTs. PAB 1 Sampali Deli Serdang

<sup>51</sup> Wawancara Bapak Bagus Sanjaya Guru BK MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang Serdang pada Hari Selasa, 21 Mei 2019, pukul 10.00 WIB di Kantor BK MTs. PAB 1 Sampali Deli Serdang

Lebih lanjut Bapak Bagus Sanjaya, S.PdI guru BK MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang mengatakan saya pernah memberikan layanan konseling kelompok terhadap siswa yang mengalami masalah secara pribadi mengenai pemanfaatan waktu senggang untuk kepentingan kehidupan atau belajar mereka, terutama waktu senggang ketika mereka berada di sekolah.<sup>52</sup>

#### **d. Layanan Konseling Individual**

Secara procedural, apabila siswa yang bermasalah itu tidak dapat diselesaikan masalahnya dengan bimbingan kelompok maka dilanjutkan dengan konseling kelompok. Sebagai layanan jantung hatinya BK, layanan konseling individu diberikan jika layanan konseling kelompok gagal atau tidak berhasil termasuk dalam menggunakan waktu senggang di sekolah.

Guru BK MTs. PAB 1 Helvetia Medan Bapak Bagus Sanjaya, S.PdI mengatakan saya akan memberikan layanan konseling individu terhadap siswa yang masalahnya tidak dapat diselesaikan dengan layanan lain. Layanan ini ditujukan secara individual terhadap siswa yang mengalami masalah berkenaan dengan pemanfaatan waktu senggang. Tidak sedikit siswa secara pribadi tidak mampu mengisi waktunya dengan kegiatan bermanfaat sehingga aktifitas yang dilakukannya tidak hanya merugikan diri sendiri juga mengganggu orang lain.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan bahwasannya guru BK sangat berperan sebagai salah satu sebagai pembimbing siswa, khususnya dalam pemanfaatan waktu senggang. Kepala sekolah dan guru-

---

<sup>52</sup> Wawancara Bapak Bagus Sanjaya Guru BK MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang Serdang pada Hari Selasa, 21 Mei 2019, pukul 10.00 WIB di Kantor BK MTs. PAB 1 Sampali Deli Serdang

<sup>53</sup> Wawancara Bapak Bagus Sanjaya Guru BK MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang Serdang pada Hari Selasa, 21 Mei 2019, pukul 10.00 WIB di Kantor BK MTs. PAB 1 Sampali Deli Serdang

guru pelajaran lainnya juga mengatakan bahwa kehadiran atau keberadaan guru BK banyak manfaatnya dan sangat diperlukan di sekolah.

Peran guru BK dalam membimbing siswa adalah agar sadar akan waktu senggang yang dimiliki serta mampu mengatur waktu senggang yang dimilikinya, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri. Siswa adalah individu yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Di samping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing.

Menurut Bapak Bagus Sanjaya, S.PdI Guru BK MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang bahwa salah satu peran yang dijalankan oleh guru yaitu sebagai pembimbing dan untuk menjadi pembimbing baik maka guru harus memiliki pemahaman terhadap anak yang sedang dibimbingnya.<sup>54</sup>

Dapat disimpulkan bahwasannya guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Setiap kegiatan butuh pengawasan, namun nyatanya guru BK terkadang kurang mengawasi siswanya ketika jam istirahat ataupun jam pelajaran. Guru BK hanya memberi motivasi sekali tanpa ada pengarahan atau tindak lanjut secara teknis dan berkesinambungan, sehingga siswa merasa kurang mendapat perhatian.

Guru BK biasanya hanya menyapaikan hal-hal umum tentang waktu senggang. Sehingga siswa hanya mendapatkan informasi tentang apa dan

---

<sup>54</sup> Wawancara Bapak Bagus Sanjaya Guru BK MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang pada Hari Selasa, 21 Mei 2019, pukul 10.00 WIB di Kantor BK MTs. PAB 1 Sampali Deli Serdang.

bagaimana memanfaatkan waktu senggang secara baik, sehingga banyakj siswa yang terjebak pada kegiatan mengisi waktu senggang yang kurang bermanfaat.

### **c. Faktor-Faktor Mempengaruhi Penggunaan Waktu Senggang**

Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi waktu senggang siswa MTs PAB 1 Helvetia sehingga belum sepenuhnya dapat membantu anak atau siswa dapat belajar dengan baik, diantaranya:

#### **1). Kurangnya Pengarahan Dari Guru**

Guru, termasuk guru BK yang ada di MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang belum mengarahkan atau membimbing siswa secara optimal dalam memanfaatkan waktu senggang, akibatnya masih ditemukan anak yang melakukan kegiatan yang manfaatnya tidak begitu besar terhadap belajar mereka. Misal siswa bermain Game online, game online sangat digemari oleh anak-anak di zaman sekarang ini. Anak-anak lebih memilih menngisi waktu senggangnya dengan bermain game online dibandingkan untuk belajar. Padahal sekolah sudah melarang siswa untuk tidak membawa HP ke sekolah, namun apa yang terjadi. Siswa masih membawa HP kesekolah

Selanjutnya mengenai hal itu Muhammad Nur Asikin Siswa Kelas VIII MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang mengemukakan bahwa saya membawa HP ke sekolah, terkadang ketika jam istirahat suka bosennya saya main HP, dan

kadang dipakailu untuk utuk belajar juga. Seperti pelajaran Bahasa Inggris biasanya saya artikan memlalui *google translate*, dan lain-lain.<sup>55</sup>

Begitu juga dengan keterangan Nurmawati siswa kelas IX MTs PAB 1 Helvetia Deli Serdang yang mengatakan bahwa saya membawa HP ke sekolah, digunakan untuk menghubungi orang tua saya ketika waktunya pulang, karena saya sealalu di jemput pulang. Tetapi terkadang saya pakai juga ketika jam istirahat untuk bermain game.<sup>56</sup>

Lebih lanjut Nur Ikhsan Siswa Kelas VIII MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang mengemukakan bahwa saya pernah membawa HP kesekolah walaupun ada rasa takut, karena memang dilarang. HP itu digunakan untuk foto-foto dan main game.<sup>57</sup>

#### b) Siswa Mudah Terpengaruh Teman

Kenyataannya dalam memanfaatkan untuk kegiatan yang bermanfaat siswa sangat mudah dipengaruhi teman. Mereka dengan mudah mengikuti begitu saja apa yang dilakukan teman-teman mereka ketika kegiatan bermain, bermain HP, bermain game oneline dan sebagainya. Semestinya mereka menyempatkan diri untuk membaca, membaca juga salah satu kegemaran siswa saat memiliki waktu senggang. Karena dengan membaca akan menambah sedikit ilmu yang tadinya kita tidak tahu sekarang menjadi tahu. Semestinya mereka banyak melakukan kegiatan mencoba ketika waktu istirahat.

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Muhammad Nur Asikin, Siswa Kelas VIII MTs. PAB 1 Helvetia pada Hari Kamis 23 Mei 2019, Pukul 09.30 WIB di Ruang Belajar MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang

<sup>56</sup> Wawancara dengan Nur Ikhsan, Siswa Kelas VIII MTs. PAB 1 Helvetia pada Hari Rabu 22 Mei 2019, Pukul 09.30 WIB di Ruang Belajar MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang

<sup>57</sup> Wawncara Siswa..., 09 : 30 wib 22 Mei 2019

### c) Terbatasnya Sarana di Sekolah

Sarana belajar untuk mengembangkan potensi atau bakat siswa sangat dibutuhkan. Misalnya sarana olah raga, sarana bermain, sarana pengembangan keterampilan dan sebagainya. Jika hal-hal ini tersedia dengan baik di sekolah maka siswa dapat menggunakannya ketika jam istirahat atau jam yang tidak ada guru.

Akan halnya di MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang, hal inilah yang masih sangat terbatas sehingga kegiatan mengisi waktu senggang siswa kurang fokus pada pengembangan potensi atau bakat mereka.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Bentuk-Bentuk Waktu Senggang Siswa di MTs PAB 1 Helvetia

Waktu luang adalah waktu dimana kita mempunyai kebebasan untuk berbuat kebebasan yang tidak punya tekanan apapun baik tugas maupun pekerjaan yang dimiliki. Waktu luang dapat dilihat dari 3 dimensi. Dari dimensi waktu, waktu luang dilihat sebagai waktu yang tidak digunakan untuk bekerja atau mencari nafkah, melaksanakan kewajiban dan mempertahankan hidup. Dari segi cara pengisian, waktu luang adalah waktu yang dapat diisi dengan kegiatan pilihan sendiri atau waktu yang digunakan dan dimanfaatkan sesuka hati. Dari segi fungsi, waktu luang adalah waktu yang dimanfaatkan sebagai sarana mengembangkan potensi, meningkatkan mutu pribadi, kegiatan terapi bagi yang mengalami gangguan emosi, sebagai selingan dan hiburan, sarana rekreasi maupun kegiatan yang bermanfaat<sup>58</sup>. Seperti kata pepatah “waktu adalah uang”. Kira-kira

---

<sup>58</sup> Sukadji, Soetarlinah, *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008) h. 112.

apa maksudnya? Itu berarti bahwa waktu sangatlah berharga. Dalam 24 jam sehari aktivitas apa yang dikerjakan? Selain makan, tidur, bekerja dan kuliah bagi mahasiswa. Waktu untuk tidur (beristirahat) kurang lebih 7 jam, waktu untuk bekerja (belajar bagi siswa) dalam sehari berada di sekolah kurang lebih 5-6 jam mengikuti pelajaran dan Tentunya masih banyak waktu luang yang ada.

Tuhan memberikan waktu tertentu pada setiap manusia untuk hidup di dunia. Dalam menjalani kehidupan, manusia harus mempunyai tujuan yang jelas yang harus dicapainya dalam kurun waktu hidup yang terbatas. Tujuan hidup manusia beragam ada yang berkaitan dengan ibadah, keluarga, pekerjaan, sekolah, sosial sehingga manusia harus pandai mengelola waktunya. Agar tujuan-tujuan tersebut dapat terwujud secara seimbang.

Sulitnya mengatur waktu adalah jika setiap hari memiliki kegiatan dan sulit untuk dikontrol, maka masalah akan muncul. Masalah yang muncul tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu perencanaan yang tidak terorganisasi, tidak jelas, melenceng, tidak konsisten, tidak ada tujuan, dan kurang efektif dalam menggunakan waktu

Berdasarkan pengumpulan data dilapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan bentuk-bentuk waktu senggang di MTs PAB 1 Hevetia. Yang *pertama*, jam istirahat, yang *kedua*, guru tidak masuk kelas, yang *ketiga* keas mendadak libur atau pulang cepat, ke *empat* saat jam pelajaran berganti.

*Pertama* jam istirahat. Jam istirahat merupakan waktu yang dimiliki setiap siswa. Yang mana siswa berhak melakukan apa saja ketika jam istirahat, namun siswa tidak memanfaatkan waktu istirahatnya dengan hal yang bermanfaat.

---

Kejanyaannya siswa lebih memilih bermain hal-hal yang tidak penting dibandingkan melakukan hal yang bermanfaat seperti belajar. Yang mana seharusnya siswa melakukan hal-hal yang positif agar waktu istirahat yang mereka miliki bermanfaat

*Kedua*, guru tidak masuk kelas. Permasalahan yang timbul di MTs PAB 1 Helvetia adalah seringnya guru tidak masuk kelas. Baik itu karena guru malas mau pun karena guru memang tidak masuk kelas dikarenakan ada keperluan lain. Dan ternyata disini lah guru BK baru bisa masuk kelas. Dikarenakan guru Bk tidak memiliki jam khusus BK, sehingga ketika guru bidang studi tidak masuk maka disini lah guru Bk memanfaatkan waktu. Seharusnya guru BK memiliki jam khusus BK, yang mana setiap pertemuan terhitung 2jp.

Dalam pasal 6 ayat ( 4 ) dijelaskan bahwa ” *Layanan Bimbingan dan Konseling sebagaimana dimaksud pada ayat ( 3 ) yang diselenggarakan di dalam kelas dengan beban belajar 2 ( dua ) jam perminggu*”.<sup>59</sup>

Pasal tersebut di atas juga dipertegas dalam Lampiran Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 pada halaman 18 no. 4. Kegiatan dan Alokasi Waktu Layanan a. Kegiatan Layanan pada alinea dua dijelaskan bahwa ” Layanan Bimbingan dan Konseling diselenggarakan secara terprogram berdasarkan asesmen kebutuhan ( need assesment ) yang dianggap penting ( skala prioritas ) dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan ( scaffolding ). Semua peserta didik harus mendapatkan layanan bimbingan dan konseling secara terencana, teratur, dan sistematis serta sesuai dengan kebutuhan. Untuk itu, *Konselor atau Guru*

---

<sup>59</sup> Permendikbut no 111 tahun 2014

***Bimbingan dan Konseling dialokasikan jam masuk kelas selama 2 ( dua ) jam pembelajaran per minggu setiap kelas secara rutin terjadwal.***

Kenyatanya jam BK di MTs PAB tidak ada, guru BK hanya masuk ketika guru bidang studi tidak masuk. Yang membuat guru BK hanya sekedar memberikan motivasi tentang pentingnya waktu senggang, namun tanpa adanya evaluasi ataupun tindak lanjut.

*Ketiga*, kelas mendadak libur atau pulang cepat. Bukan hanya di sekolah MTs PAB 1 Helvetia saja, di sekolah lain pun sering terjadi mendadak libur atau pulang cepat yang disebabkan berbagai alasan baik itu karena guru rapat atau sebab lainnya.

Ketika sekolah mendadak libur atau siswa dipulangkan bukan pada waktunya, maka disitu banyak waktu yang terbuang sia-sia. Yang mana siswa memiliki waktu yang bisa mereka manfaatkan untuk belajar, namun mereka lebih memilih untuk bermain dengan temannya, pergi kerumah temannya, dibandingkan belajar dirumah atau membuat kelompok belajar.

*Keempat*, saat pergantian jam pelajaran. Ketika jam pelajaran dimulai. Maka saat itulah hak dan kewajiban seorang guru terhadap kelas yang ia masuki. Permasalahan yang sering terjadi disekolah MTs PAB 1 Helvetia adalah ketika siswa keluar di jam pelajaran pertama namun kembali ketika jam pelajaran kedua, yang membuat dia tidak diperbolehkan untuk masuk kelas karena siswa tersebut tidak izin kepada guru tersebut untuk keluar. Sehingga siswa hanya bisa menunggu di depan kelas sampai jam pelajaran selesai. Hal ini membuat waktu yang ia miliki terbuang sia-sia. Yang tadinya ia bisa ikut belajar dengan teman-teman yang lain, namun ia tidak bisa belajar dengan temannya.

## 2. Peran Guru BK Dalam Membimbing Siswa Memanfaatkan Waktu Senggang

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan peran guru BK dalam membimbing siswa memanfaatkan waktu senggang di sekolah.

Keberadaan guru BK berpengaruh besar terhadap berbagai kegiatan siswa. Keberadaan guru Bimbingan dan konseling, atau konselor adaah pribadi yang memiliki pemahaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk membimbing siswa yang bermasalah, termasuk anggota masyarakat yang memerlukan bantuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi<sup>60</sup>.

Pasal 1 Ayat (1) UU No. 20/2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”<sup>61</sup>.

Sementara pasal 1 Ayat (6) undang-undang yang menyatakan bahwa konselor termasuk dalam kategori pendidik<sup>62</sup>

Dengan rumus kedua pasal diatas tereksplisitkan bahwa tugas konselor (sebagai pendidik) adalah mewujudkan (a) susasna belajar, dan (b) proses belajar. Ke arah terwujudnya dua hal itulah konselor melaksanakan tugas-tugas profesional.

---

<sup>60</sup> Syafaruddin, M.Pd, dkk, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling* (Medan: Perdana Publishing, 2019) h.24

<sup>61</sup> Prayetno, *layanan LI-L9*, ( Padang:UNP:2004) h. 3

<sup>62</sup> *Ibid.* h 4

Maka dari itu, guru BK bisa memberikan pendidikan dengan cara memberikan layanan. Dan salah satu pembelajaran yang bisa diberikan koselor yaitu dengan layanan. Dalam pemanfaatan waktu senggang, guru BK bisa memperikan jenis layanann yang bervariasi yaitu, layanan orientasi dengan cara meprekenalkan bentu-bentuk waktu senggang, yang kedua layanan informasi yaitu dengan menginformasikan tentang waktu senggan yang mereka miliki ketika di sekolah, ketiga yaitu bimbingan konseling kelompok dan konseling kelompok, yang mana siswa dibentuk kempok 5 sampai 15 orang untuk membicarakan topik tentang waktu senggang dan yang terakhir layanan induvidual. Diman akonselor bisa melihat siapa yang memang benar-benar membutuhkan konseling induvidu tentang waktu senggang.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Waktu Senggang**

Berbagai faktor yang mempengaruhi waktu senggang yang di miliki siswa ketika di sekolah diantaranya:

#### **a. Kurangnya pengawasan guru**

Dari hasil pengamatan lapangan peneliti menemukan permasalahan yang mana kurangnya pengawasan guru BK yang membuat siswa sesuka hatinya melakukan hal yang mereka lakukan. Dan hal-hal yang mereka lakuan tidak lah bermanfaat, seperti bermain Hp. Padahal sudah di tegaskan oleh pihak sekolah untuk tidak membawa Hp, namun siswa masih membawa Hp. Hal ini membuktikan kuranya pengawan guru.

#### **b. Siswa mudah terpengaruh**

Pengaruh yang diberikan kepada teman sebaya lebih besar dibandingkan dengan keluarnganya. Kenapa bengitu? Dikarenakan teman sebaya

memiliki usia yang sama yang membuat anak lebih percaya apa kata teman dibandingkan orang lain. Ketika temanya melakukan hal-hal yang menurutnya benar maka ia pun mengikuti temannya tersebut. Begitu juga dengan halnya memanfaatkan waktu senggang. Ketika temannya membawa Hp ke sekolah, maka ia pun ingin membawa Hp ke sekolah

c. Terbatasnya Sarana Sekolah

Terbatasnya sarana pembelajaran di sekolah, membuat siswa bingung ingin melakukan hal apa ketika memiliki waktu kosong. Ini lah yang mendukung siswa melakukan hal-hal yang tidak positif. Ketika siswa memiliki waktu senggang, ia bingung ingin melakukan hal apa, karena ketidaktahuan tentang waktu senggang dan bingung melakukan hal apa yang bermanfaat.

Sulitnya mengatur waktu adalah jika setiap hari memiliki kegiatan dan sulit untuk dikontrol, maka masalah akan muncul. Masalah yang muncul tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu perencanaan yang tidak terorganisasi, tidak jelas, melenceng, tidak konsisten, tidak ada tujuan, dan kurang efektif dalam menggunakan waktu

Sebagai siswa yang memiliki waktu belajar dan aktivitas ekstra maupun intra sering kali ditemui banyak siswa yang belum dapat mengatur waktu dengan cara efisien sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengatur jadwal yang tentunya sangat penuh dengan aktivitas dan juga kegiatan belajar. Umumnya siswa kurang memperhatikan kapan waktu luang yang dimiliki. Waktu luang yang dimaksud adalah waktu yang membebaskan kita dari segala aktivitas belajar atau kegiatan yang lain.

Ada berbagai bentuk waktu senggang yang dimiliki siswa disekolahan yang bisa di manfaatkan siswa saat memiliki waktu senggang, diantaranya Pemanfaatn waktu luang juga sangat berpengaruh pada keberhasilan atau prestasi siswa, karena didalamnya terdapat beberapa factor yang sangat berpengaruh, selain itu juga teori motivasi sangat berperan untuk siswa agar dapat menggunakan atau memanfaatkan waktu luang mereka, karena dorongan dalam diri juag sangat berperan untuk memanfaatkan waktu serta mengetahui bagaimana mengatur waktu.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN**

Setelah peneliti menguraikan tentang peran guru BK dalam membimbing siswa memanfaatkan waktu senggang di MTs. PAB 1 Helvetia Deli Serdang, maka sebagai akhir dari penulisan ini peneliti menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran yang dianggap perlu.

#### **A. Kesimpulan**

1. Peran Guru BK adalah sebagai pembimbing siswa, yaitu dengan melaksanakan layanan dan kegiatan pendukung agar siswa dapat diantarkan mencapai tujuan pendidikan. Salah satunya adalah dengan mampu membimbing siswa dalam memanfaatkan waktu senggang yang mereka miliki. Agar siswa menyadari akan waktu senggang yang ia miliki serta mampu memanfaatkan waktu senggang mereka dengan hal yang positif.
2. Kurangnya motivasi dan bimbingan guru BK membuat siswa tidak tahu cara menggunakan waktu senggang yang mereka miliki dengan baik sehingga siswa melakukan kegiatan yang tidak atau kurang mendukung untuk kesuksesan belajarnya di sekolah.
3. Faktor-faktor kurangnya perhatian dari guru, mudahnya siswa terpengaruh teman dan terbatasnya sarana yang dimiliki sekolah menyebabkan pemanfaatan waktu senggang dengan melakukan kegiatan positif dan bermanfaat menjadi kurang. Hal ini menimbulkan kesadaran siswa tentang waktu senggang yang rendah dan guru BK belum memberikan layanan hanya sekedar memberikan layanan tanpa ada evaluasi serta tindak lanjut yang membina siswa pun bingung.

## **B. Saran-Saran**

1. Untuk Kepala Sekolah agar memberi ruangan khusus untuk Guru BK dan membuat jam pelajaran BK. Agar siswa dan guru BK bisa berinteraksi dan memberikan layanan konseling kepada siswa, serta menambah Guru BK, karena tidak akan efektif jika guru BK menangani lebih dari 150 siswa.
2. Untuk Guru BK ada dapat memanfaatkan waktu istirahat siswa untuk mendekati diri lagi dengan siswa, agar kita mengetahui hal-hal apa saja yang mereka lakukan saat mereka memiliki waktu senggang
3. Untuk siswa agar mampu mengatur waktu senggang mereka dengan baik. Agar mereka sadar tentang waktu senggang yang mereka miliki dan mampu mengaturnya dengan sebaik mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahreisy, Salim. (1997) *Terjemahan Riadhus Shalihin I*. Bandung: Al-Ma'arif.
- B. Uno , Hamzah. 2010). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiamin, Amin,dkk. (2009), *Bimbingan Konseling Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI).
- Djamarah, Syaiful Bahri, (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cifta).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta; Bumi Restu.
- Hallen, (2005), *Bimbingan & Konseling*, (Ciputat: Ciputat Press).
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hikmawati, Fenti, (2014), *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo).
- Lubis, Lahmuddin. (2011). *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia.. Medan: Citapustaka Media Perintis*.
- M. Luddin, Abu Bakar. (2009). *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Moleong, Laxy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. (2010). *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nurihsan, Acmad Juntika, (2007), *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Refika Aditama).
- Prawira Budi, Triton. (2006) *Strategi Hidup dan Belajar Mahasiswa Indekos*. (Tugu Publisier).
- Prayitno, Dkk. *Buku IV Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMK*. (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi).
- Prayitno. Dkk. (2015). *Pembelajaran melalui Pelayanan BK disatuan Pendidikan*, (Gadingan: Paramitra Publishing).

- Prayitno.(2015). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Koknseling*. Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Prayitno.(2004). *Seri Layanan Koknseling Layanan 1-9*. Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Prawira Budi, Triton. (2006) *Strategi Hidup dan Belajar Mahasiswa Indekos*. (Tugu Publiser).
- Rahmad Hidayat, Dede. (2013) *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sadiman, S. Arief. (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salim dan Syahrudin. (2007) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sukadji, Soetarlinah. (2008) *Psikologi Pendidikan Dan Psikologi Sekolah*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty (1990). *Psikologi Pendidikan* Malang: Rineka Cipta.
- Syafaruddin, M.Pd, dkk, (2019) *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling* Medan: Perdana Publishing
- Tarmizi. (2011). *Pengantar Bimbingan Konseling*. Medan: Perdana Publisng.
- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Betbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada..
- Walgito, Bimo.(2010). *Bimbingan + Konseling Studi dan Karier*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widiasworo, Erwin. (2015). *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik* . Jakarta :Ar-Ruzz Media..

**Dokumentasi**



Wawancara dengan Murid



Wawancara dengan guru BK



Pintu utama MTs PAB 1 Helvetia



Lapangan MTs PAB 1 Helvetia

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya bertanda tangan di bawah ini:

### A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Halimatussadiyah Nasution  
Tempat/Tgl : Medan, 07 Maret 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
BB/TB : 140/49 Kg  
Alamat : Jln. Karya Setuju Gg. Keluarga

### B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. MIN Medan Barat Tahun 2009
2. MTs. Insan Cita Tahun 2012
3. MAN 2 Model Medan Tahun 2015
4. UINSU Medan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Tahun 2019

Medan, Juli 2019

Penulis

**Halimatussadiyah Nasution**  
**NIM: 33.15.1.017**

**BIODATA****A. Data diri**

Nama Lengkap : Halimatussadiyah Nasution  
No Ktp : 1271054703970009  
T.Tanggal Lahir : Medan, 07 Maret 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Mahasiswa  
Alamat Rumah : Karya Setuju Gg Keluarga  
RT/RW : -  
Desa/Kelurahan : Sei Agul  
Kecamatan : Medan Barat  
Kabupaten :  
Alamat Domisili : Jln. Karya Setuju  
Alamat E-Mail : -  
No. Hp :  
Anak Ke dari : 4 dari 4 bersaudara

**B. Riwayat Pendidikan**

SD : MIN Medan Barat  
SLTP : MTs Insan Cita  
SLTA : MAN 2 Model Medan  
SK. Ijazah : -  
No. Ijazah :



Sem IV : 3,82  
Sem V : 3,70  
Sem VI : 3,56  
Sem VII : 3,50  
IPK : 3,57  
Pembimbing skripsi I : Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd  
Pembimbing skripsi II: DSri Wahyuni, S.Psi, M.Psi  
Judul Skripsi : Peran Guru Bimbing KOnseling Dalam  
Membimbing Siswa Memanfaatkan Waktu  
Senggang Di MTs PAB 1 Helvetia

Saya Yang Bertandatangan

Halimatussadiyah Nasution  
NIM: 33.15.1.030